

**PENERAPAN INFORMASI AKUNTANSI MANAJEMEN DALAM
PENGAMBILAN KEPUTUSAN JANGKA PENDEK PADA
OUTLET PISANG GORENG NUGGET PETTARANI
MAKASSAR**

SKRIPSI

Oleh
ULIL AMRIN
NIM 105730534015



**JURUSAN AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH
MAKASSAR**

2019

**PENERAPAN INFORMASI AKUNTANSI MANAJEMEN DALAM
PENGAMBILAN KEPUTUSAN JANGKA PENDEK PADA
OUTLET PISANG GORENG NUGGET PETTARANI
MAKASSAR**

SKRIPSI

Oleh

**ULIL AMRIN
105730534015**

*Untuk memenuhi salah satu syarat guna memperoleh gelar
Sarjana Ekonomi Jurusan Akuntansi pada
Universitas Muhammadiyah Makassar*

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
MAKASSAR**

2019

PERSEMBAHAN

Karya Ilmiah Ini Saya Persembahkan Kepada :

1. Kedua orangtua tercinta Ayahanda Sudirman dan Ibunda Farida, yang telah memberikan semangat dan motivasi yang tiada henti sehingga saya bisa menyelesaikan skripsi ini, karena tiada do'a yang paling khusyu' selain do'a dari kedua orangtua serta saudara dan sepupu saya yang selalu memberi motivasi dan semangat dalam menyelesaikan karya ilmiah ini.
2. Bapak dan ibu dosen, terkhusus kedua pembimbing yang selama ini tulus dan ikhlas meluangkan waktunya menuntun dan memberi arahan dalam menyelesaikan karya ilmiah ini.
3. Para sahabat – sahabat yang selalu memberi bantuan dan memberi semangat beserta dukungan dalam penyelesaian karya ilmiah ini.

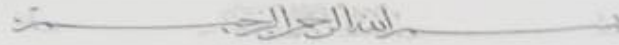
MOTTO HIDUP

“ setiap orang pasti mempunyai mimpi, begitu juga saya, namun bagi saya yang paling penting adalah bukan seberapa besar mimpi yang kamu punya, tapi adalah seberapa besar usaha kamu untuk mewujudkan mimpi itu, lakukanlah apa yang bisa kamu lakukan hari ini tanpa harus menunggu hari esok ”



**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

Jl. Sultan Alauddin No. 295 gedung iqra Lt. 7 Tel. (0411) 866972 Makassar



HALAMAN PERSETUJUAN

Judul Penelitian : Penerapan Informasi Akuntansi Manajemen dalam pengambilan keputusan jangka pendek pada Outlet Pisang Goreng Nugget Pettarani makassar.
Nama Mahasiswa : Ulil Amrin
No. Stambuk/NIM : 105730534015
Jurusan : Akuntansi
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis

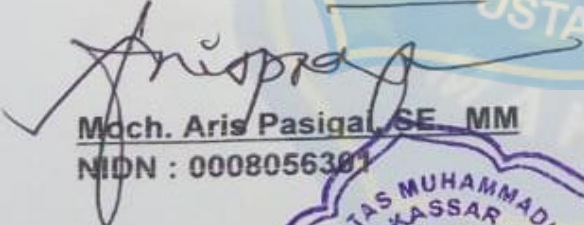
Menyatakan bahwa skripsi ini telah diteliti, diperiksa, dan diujikan di depan panitia penguji skripsi strata 1 (S1) pada hari Senin 28 September 2019 di ruang IQ 7.1 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar.


Makassar, 28 September 2019

Menyetujui

Pembimbing I

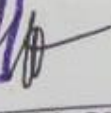
Pembimbing II


Moch. Aris Pasigal, SE, MM
NIDN : 0008056301


Dr. Muchriana Muchran, SE.,M.Si.Ak.CA
NIDN : 0930098801



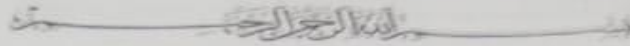
Mengetahui
Ketua Jurusan Akuntansi


Dr. Lemari Badollahi, SE.,M.Si.,Ak.CA.CSP
NBM : 1073428



**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

Jl. Sultan Alauddin No. 295 gedung iqra Lt. 7 Tel. (0411) 866972 Makassar

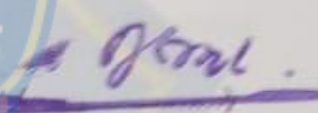
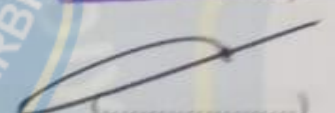
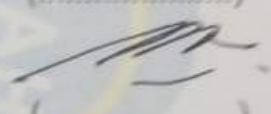
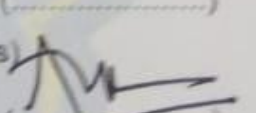


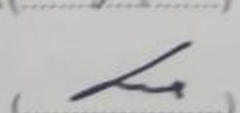


LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi atas nama **Uliil Amrin, NIM 105730534015**, diterima dan disahkan oleh panitia Ujian Skripsi berdasarkan Surat Keputusan Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar Nomor : 168 / Tahun 2019 M / 1441 H, Tanggal 30 September 2019 M / 02 Safar 1441 H, sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar **Sarjana Ekonomi** pada Program Studi Akuntansi Fakultas ekonomi Dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar

02 Safar 1441 H
Makassar,
30 September 2019 M

PANITIA UJIAN

1. Pengawas Umum : Prof. Dr. H. Abd. Rahman Rahim, SE., MM
(Rektor Unismuh Makassar) 
2. Ketua : Ismail Rasulong, SE., MM
(Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis) 
3. Sekretaris : Dr. Agus Salim HR, SE., MM
(Wakil Dekan I Fakultas Ekonomi dan Bisnis) 
4. Penguji : 1. Dr. Ansyarif Khalid., SE., M Si. Ak. CA 
2. Dr. Agus Salim HR, SE., MM 
3. Dr. Muchriana Muchran SE., M.Si .Ak.CA 
4. Andi Arman SE., M.Si., Ak. CA 



**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

Jl. Sultan Alauddin No. 295 gedung iqra Lt. 7 Tel. (0411) 866972 Makassar

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Ulil Amrin

Stambuk : 105730534015

Program studi : Akuntansi

Dengan Judul " Penerapan Informasi Akuntansi Manajemen dalam pengambilan keputusan jangka pendek pada Outlet Pisang Goreng Nugget Pettarani makassar "

Dengan ini menyatakan bahwa:

Skripsi yang saya ajukan di depan Tim Penguji adalah ASLI hasil karya sendiri, bukan hasil jiplakan dan tidak dibuat oleh siapa pun.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan saya bersedia menerima sanksi apabila pernyataan ini tidak benar.

Makassar, 21 September 2019

Yang Membuat Pernyataan



Ulil Amrin

Diketahui oleh:

Ketua Program Studi



Ismail Rasulong, SE., MM

NBM: 903078

Dr. Ismail Badollahi, SE., M.Si., Ak., CA.CSP
NBM. 107 3428

KATA PENGANTAR

Assalamu'Alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Bismillahirrahmanirrahim, Segala Puji dan Syukur Penulis Haturkan ke hadirat Allah SWT yang telah melimpahkan berkat dan anugrah-Nya kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan penyusunan Skripsi yang berjudul "Penerapan Informasi Akuntansi Manajemen dalam Pengambilan Keputusan Jangka Pendek pada Outlet Pisang Goreng Nugget Pettarani Makassar.". Penulisan Skripsi ini merupakan salah satu syarat untuk menyelesaikan pendidikan di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar dan guna memperoleh gelar sarjana. Penulis menyadari bahwa Skripsi ini masih jauh dari sempurna. Karena itu, Penulis sangat mengharapkan masukan demi kesempurnaan Skripsi ini.

Dalam menyusun dan menyelesaikan Skripsi ini, penulis telah banyak menerima masukan, bimbingan, dan dukungan dari setiap pihak baik bantuan dari segi moril maupun dari segi materil kepada penulis. Dalam kesempatan ini penulis ingin menyampaikan rasa terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Abdul Rahman Rahim, SE,MM selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar
2. Bapak Ismail Rasulong, SE.,MM selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar
3. Bapak Dr. Ismail Badollahi, SE.,M.Si.Ak.,CA.CSP selaku Ketua Jurusan Akuntansi Universitas Muhammadiyah Makassar
4. Bapak Moch. Aris Pasigai, SE., MM selaku Pembimbing I dan Ibu Dr. Muchriana Muchran, SE.,M.Si.Ak.CA selaku Pembimbing II terima kasih

atas bimbingan dan nasehat-nasehatnya selama dalam pemeriksaan Skripsi ini

5. Segenap Dosen di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar, Khususnya dosen-dosen Jurusan Akuntansi, yang telah mendidik dan mengarahkan penulis selama dalam proses perkuliahan
6. Buat seluruh teman-teman terkhusus kelas AK 15. E dan seluruh mahasiswa angkatan 2015 di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar.
7. Terima kasih teruntuk semua kerabat yang tidak bisa saya tulis satu persatu yang telah memberikan semangat, kesabaran, motivasi, dan dukungannya sehingga penulis dapat merampungkan penulisan skripsi ini.
8. Sahabat-sahabatku sekalian di Makassar yang banyak memberikan dukungannya selama ini.
9. Teristimewa buat Ibunda dan Ayahanda tersayang atas doa dan nasehat-nasehat serta dukungan yang tiada henti diberikan kepada Ananda.

Penulis menyadari bahwa Skripsi ini belum begitu sempurna, oleh karena itu penulis mengharapkan saran dan kritik dalam menyempurnakan dan memperbaiki Skripsi ini untuk bertujuan kedepan. Semoga Skripsi ini bermanfaat untuk menambah pengetahuan dan wawasan bagi kita semua. Aamiin...

Billahi Fii Sabilil Haq, Fastabiqul Khaerat, Wassalamu'alaikum Wr.Wb

Makassar, September 2019

Ulil Amrin

ABSTRAK

ULIL AMRIN, Tahun 2019. **Penerapan Informasi Akuntansi Manajemen Dalam Pengambilan Keputusan Jangka Pendek Pada Outlet Pisang Goreng Nugget Pettarani Makassar**, Skripsi Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar. Dibimbing oleh Moch. Aris Pasigai dan Muchriana Muchran.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penerapan informasi akuntansi manajemen pada perusahaan Outlet Pisang Goreng Nugget pettarani Makassar dan untuk menganalisis penerapan informasi manajemen Pisang Goreng Nugget pettarani Makassar. Temuan dari penelitian ini menunjukkan bahwa hasil analisis mengenai biaya diferensial pada perusahaan, yang menunjukkan bahwa laba kontribusi pertahun apabila membeli dari luar sebesar Rp 896.381.800,-. Dari hasil analisis mengenai penerapan biaya diferensial dalam membeli dari luar atau memproduksi sendiri selama setahun maka dapat disimpulkan bahwa untuk membeli dari luar sebesar 6000 box, dengan penawaran harga beli sebesar Rp. 4000/pcs maka akan diperoleh laba kontribusi sebesar Rp 896.381.800 hal ini berarti membeli dari luar diterima. Sedangkan apabila memproduksi sendiri sebesar 6000 box, dengan penawaran harga beli sebesar Rp. 4.000/pcs maka perusahaan memperoleh laba sebesar Rp 664.197.160 dan ini berarti memproduksi sendiri ditolak.

Kata kunci: *Informasi akuntansi manajemen dan pengambilan keputusan.*



ABSTRACT

ULIL AMRIN, 2019. *The Application of Management Accounting Information in Short-Term Decision Making at the Pettarani Nugget Fried Banana Outlet*, Thesis Accounting Study Program, Faculty of Economics and Business, Muhammadiyah University, Makassar. Supervised by Moch. Aris Pasigai and Muchriana Muchran.

This study aims to determine the application of management accounting information at the Makassar Pettarani Nugget Fried Banana Outlet company and to analyze the application of the management of the Makassar Pettarani Nugget Fried Banana. The findings of this study indicate that the results of the analysis of the differential costs on the company, which shows that the profit contribution when buying from outside is Rp. 896.381.800. From the results of the analysis regarding the application of differential costs in buying from outside or producing their own it can be concluded that to buy from outside is 6000 boxes, with a purchase price offer of Rp. 4000 / pcs a profit contribution of Rp 896.381.800 will be obtained, this means buying from outside is accepted. Meanwhile, if you produce yourself at 6000 boxes, with a purchase price offer of Rp. 4,000 / pcs, the company gets a profit of Rp 664.197.160 and this means that the production itself is rejected.

Keywords: Management accounting information and decision making.



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN MOTTO PERSEMBAHAN	iii
HALAMAN PERSETUJUAN	iv
HALAMAN PENGESAHAN	v
HALAMAN PERNYATAAN	vi
KATA PENGANTAR	vii
ABSTRAK	ix
ABSTRACT	x
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR GAMBAR	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	4
C. Tujuan Masalah	4
D. Manfaat Penelitian	4
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	6
A. Tinjauan Teori Dan Konsep	6
1. Pengertian Biaya	6
2. Prilaku Biaya	8
3. Pengertian Biaya Diferensial dan Konsepnya	16
4. Aplikasi Biaya Diferensial dalam Pengambilan keputusan	21

5. Pengertian Dan Jenis Informasi Akuntansi Manajemen	22
6. Penerapan Akuntansi Manajemen Dalam Proses Pengambilan Keputusan Jangka Pendek	26
7. Proses Pengambilan Keputusan dan jenis pengambilan keputusan jangka pendek	27
B. Penelitian Terdahulu	28
C. Kerangka Pemikiran	34
BAB III METODE PENELITIAN	35
A. Jenis Penelitian	35
B. Lokasi dan Waktu penelitian	35
C. Definisi Operasional Variabel Dan Pengukuran	35
D. Jenis dan Sumber Data	36
1. Jenis data yang digunakan	36
2. Sumber data yang digunakan	37
E. Teknik Pengumpulan Data	37
1. Metode observasi	37
2. Metode wawancara	37
F. Teknik Analisis	36
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	40
A. Gambaran Umum Objek Penelitian	40
B. Penerapan Informasi Akuntansi Manajemen.....	49
1. Hasil penelitian ditinjau dari Biaya Diferensial	51
2. Hasil Penelitian ditinjau dari Laba Diferensial.....	51
C. Pembahasan	53
BAB V. PENUTUP	59

A. Kesimpulan.....	59
B. Saran.....	59
DAFTAR PUSTAKA	61
LAMPIRAN	



DAFTAR TABEL

Nomor	Judul	Halaman
4.1	Biaya Produksi Pisang Nugget Selama Setahun.....	50
4.2	Perbandingan Biaya Diferensial	51
4.3	Laporan Laba/Rugi	52



DAFTAR GAMBAR

Nomor	Judul	Halaman
2.1	Kerangka Pemikiran	34
3.1	Pengambilan Keputusan.....	39
4.1	Struktur Organisasi Outlet Pisang Goreng Nugget	42



DAFTAR LAMPIRAN

Nomor	Judul	Halaman
Lampiran 1:	Tabel penelitian terdahulu.....	63
Lampiran 2:	Laporan Keuangan Penjualan Pisang Goreng Nugget 2018.....	67
Lampiran 3:	Volume Produksi Pisang Goreng Nugget selama 2018.....	68
Lampiran 4:	Biaya Bahan Baku Outlet Pisang Goreng Nugget Setahun.....	69
Lampiran 5:	Biaya Operasional dan Gaji karyawan	69



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dalam melaksanakan kegiatannya, perusahaan selalu saja menghadapi berbagai masalah. Diantaranya adalah bagaimana agar perusahaan dapat beroperasi seefisien mungkin, sehingga dapat mencapai keuntungan yang maksimal. Untuk menghadapi masalah tersebut, diperlukan suatu sistem pelaporan intern yang mumpuni, sehingga apabila suatu saat terjadi penyelewengan ataupun pemborosan dalam proses produksi dapat segera diatasi dan diperbaiki. Dalam sistem pelaporan intern ini diperlukan akuntansi manajemen.

Akuntansi Manajemen atau Akuntansi Manajerial adalah suatu sistem akuntansi yang berkaitan dengan ketentuan dan penggunaan informasi akuntansi untuk manajer atau manajemen dalam suatu organisasi dan untuk memberikan dasar kepada manajemen untuk membuat keputusan bisnis yang akan memungkinkan manajemen akan lebih siap dalam pengelolaan dan melakukan fungsi kontrol. Informasi akuntansi manajemen ini terdiri dari informasi akuntansi biaya penuh (*full cost accounting*), informasi akuntansi deferensial (*differential accounting*), dan akuntansi pertanggungjawaban (*responsibility accounting*).

Apabila informasi akuntansi manajemen dihubungkan dengan objek informasi seperti produk departemen dan aktivitas perusahaan maka akan menghasilkan informasi akuntansi penuh. Jika informasi akuntansi manajemen dihubungkan dengan alternatif yang akan dipilih, maka akan

dihasilkan konsep informasi akuntansi diferensial, yang sangat dibutuhkan oleh manajemen untuk tujuan pengambilan keputusan dan pemilihan beberapa alternatif penyelesaian. Jika informasi akuntansi manajemen dihubungkan dengan wewenang yang dimiliki oleh manajer, maka akan dihasilkan konsep informasi akuntansi pertanggungjawaban yang sangat bermanfaat terutama untuk mempengaruhi perilaku manusia dalam organisasi.

Pengambilan keputusan tentang pemilihan beberapa alternatif pada akuntansi diferensial dapat dikelompokkan menjadi dua, yaitu : Keputusan jangka panjang dan keputusan jangka pendek. Keputusan jangka panjang merupakan keputusan yang diambil manajer, dimana hasil dari keputusan tersebut dapat memberikan manfaat yang lebih dari satu tahun. Alternatif yang perlu dipertimbangkan dalam pengambilan keputusan jangka panjang antara lain yaitu; membeli atau menyewa mesin, membeli mesin secara tunai atau angsuran, dan lain-lain. (Sugiri slamet, 2009 : 101)

Keputusan jangka pendek merupakan keputusan yang diambil manajer, dimana hasil dari keputusan tersebut dapat langsung dirasakan pada tahun dimana keputusan tersebut diambil. Alternatif yang harus dipertimbangkan dalam pengambilan keputusan jangka pendek antara lain yaitu; apakah pesanan dibawah harga pokok diterima atau ditolak, menjual sekarang atau memproses lebih lanjut produk tertentu, membeli atau membuat produk sendiri, menghentikan atau melanjutkan produksi.

Berdasarkan kasus lapangan pada tempat penelitian yang di teliti, dimana Outlet lebih memilih membeli bahan baku dari luar dari pada memproduksi sendiri. Sehingga peneliti tertarik untuk mendalami apa yang

mendasari Outlet Pisang Goreng Nugget sehingga lebih memilih membeli dari luar bahan bakunya dari pada membuat sendiri, yang dimana keputusan ini termasuk dari keempat keputusan jangka pendek.

Keputusan membeli atau membuat sendiri dihadapi oleh manajemen terutama dalam perusahaan yang produknya terdiri dari berbagai komponen dan yang memproduksi berbagai jenis produk. Tidak selamanya komponen yang membentuk sebuah produk harus diproduksi sendiri oleh perusahaan, jika memang pemasok luar dapat memasok komponen tersebut dengan harga yang lebih murah daripada biaya untuk memproduksi sendiri komponen tersebut. Oleh Karena itu, salah satu pemicu timbulnya pertimbangan untuk membeli atau memproduksi sendiri adalah penawaran harga dari pemasok luar untuk suatu komponen produk yang berada dibawah biaya produksi sendiri komponen tersebut. Pertimbangan untuk membeli atau membuat sendiri dapat juga timbul akibat adanya taksiran penghemat biaya jika suatu komponen yang sebelumnya dibeli dari pemasok luar direncanakan akan dibuat sendiri oleh perusahaan.

Sehubung dengan masalah pengambilan keputusan jangka pendek, maka penulis menentukan objek penelitian pada outlet pisang goreng nungget cabang Pettarani Sulawesi selatan, yakni sebuah outlet yang bergerak dibidang penjualan produk dan khas makanan lokal yang dibuat dalam rasa berbeda dengan biasanya yang mengikuti perkembangan minat rasa orang masa kini, dimana dalam menjalankan aktivitas usahanya, produk utamanya adalah berbahan dasar dari pisang yang kemudian diolah dan dibuat produk utama dalam outlet ini yaitu pisang goreng nugget, dengan adanya pemilihan keputusan untuk membeli bahan baku dari luar

tersebut maka outlet perlu menerapkan informasi akuntansi manajemen dalam pengambilan keputusan jangka pendek dalam membeli produk dari luar atau membuatnya sendiri.

Melihat dari latar belakang masalah yang telah dikemukakan, maka penulis berniat untuk mengkaji tema ini dengan memilih judul : " Penerapan Informasi Akuntansi Manajemen Dalam Pengambilan Keputusan Jangka Pendek Pada Outlet Pisang Goreng Nugget cabang Pettarani Makassar Sulawesi Selatan"

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu : " Bagaimana penerapan informasi akuntansi manajemen dalam pengambilan keputusan jangka pendek (membeli atau membuat sendiri bahan baku) pada Outlet Pisang Goreng Nugget cabang Pettarani Makassar ?".

C. Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini antara lain :

Untuk mengetahui penerapan informasi akuntansi manajemen pada Outlet Pisang Goreng Nugget Pettarani Makassar dalam pengambilan keputusan jangka pendek khususnya membeli atau memproduksi sendiri bahan baku pisang nuggetnya.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat antara lain :

1. Bagi Perusahaan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan bagi pihak manajemen perusahaan untuk mengetahui

tentang penerapan informasi akuntansi manajemen dalam pengambilan keputusan jangka pendek.

2. Bagi Akademik

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan masukan dan kontribusi bagi pengembangan ilmu pengetahuan khususnya mengenai penerapan informasi manajemen dalam pengambilan keputusan jangka pendek serta dapat dijadikan referensi untuk penelitian selanjutnya.



BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Tinjauan Teori dan Konsep

1. Pengertian Biaya

Biaya sebagai nilai tukar, pengeluaran, pengorbanan untuk mendapatkan manfaat. Beban dapat didefinisikan sebagai aliran keluar terukur dari barang atau jasa, yang kemudian ditandingkan dengan pendapatan untuk menentukan laba atau sebagai penurunan dalam aktiva bersih sebagai akibat dari penggunaan jasa ekonomis dalam menciptakan pendapatan atau pengenaan pajak oleh badan pemerintah. Beban dalam artian luas termasuk semua biaya yang sudah habis masa berlakunya yang dapat dikurangkan dari pendapatan.

Konsep biaya sudah berkembang sesuai kebutuhan akuntan, ekonom, dan insinyur. Akuntan sudah mendefinisikan biaya sebagai nilai tukar, pengeluaran, pengorbanan untuk memperoleh manfaat. Sering kali istilah biaya digunakan sebagai sinonim dari beban. Beban dapat didefinisikan sebagai aliran keluar terukur dari barang atau jasa yang kemudian ditandingkan dengan pendapatan untuk menentukan perbedaan antara biaya dan beban, dapat diilustrasikan melalui pembelian bahan baku secara tunai. Karena aktiva bersih tidak terpengaruh, tidak ada beban yang diakui. Sumber daya perusahaan hanya diubah dari kas menjadi persediaan bahan baku. Bahan baku tersebut dibeli dengan biaya yang telah ditetapkan, tetapi belum menjadi beban.

Ketika perusahaan kemudian menjual bahan baku tersebut yang sudah diolah menjadi barang jadi, biaya dari bahan baku dibukukan sebagai beban di laporan laba rugi. Setiap beban adalah biaya, tetapi tidak setiap biaya adalah beban. Dibawah ini dipaparkan beberapa pengertian biaya dan beban menurut para ahli untuk lebih memahami perbedaannya.

Menurut Ikatan Akuntan Indonesia (2007, paragraf, 02.04): “beban yaitu penurunan manfaat ekonomi selama suatu periode akuntansi dalam bentuk arus keluar atau berkurangnya aktiva atau terjadinya kewajiban menyangkut pembagian kepada penanam modal”.

Berdasarkan pengertian-pengertian tersebut maka biaya harus dapat diukur dalam satuan moneter sebagai nilai tukar yang harus dikorbankan untuk barang dan jasa. Dari uraian diatas dapat juga disimpulkan biaya merupakan pengeluaran yang akan memberikan manfaat untuk waktu atau periode akuntansi yang akan datang dan karenanya merupakan aktiva yang akan dicantumkan kedalam neraca.

Sedangkan beban merupakan pengeluaran yang akan dilakukan dalam proses produksi suatu barang atau prestasi guna memperoleh pendapatan. Pengeluaran ini dicatat dalam laba rugi.

Menurut Mulyadi (2012 : 8) dalam artian luas biaya adalah : Biaya ialah pengorbanan sumber ekonomis, yang diukur dalam satuan uang, yang terjadi atau yang kemungkinan akan terjadi untuk mencapai tujuan tertentu. Dalam arti sempit diartikan sebagai pengorbanan sumber ekonomi untuk memperoleh aktiva. Untuk membedakan

pengertian biaya dalam arti luas, pengorbanan sumber ekonomi untuk memperoleh aktiva ini disebut dengan istilah kos.

Pengertian tersebut dapat dilihat empat unsur didalamnya, yaitu biaya merupakan pengorbanan sumber ekonomi berupa kas atau ekuivalennya yang dapat diukur dalam satuan moneter uang, merupakan hal yang terjadi atau potensial akan terjadi dan pengorbanan tersebut dilakukan untuk mencapai tujuan tertentu dimasa yang akan datang dengan bertujuan untuk memperoleh pendapatan. Biaya merupakan unsur utama secara fisik yang harus dikorbankan demi kepentingan dan kelancaran perusahaan dalam rangka menghasilkan laba yang merupakan tujuan utama dalam perusahaan olehnya itu, dalam pelaksanaannya memerlukan perhatian yang sangat serius selain karena biaya juga merupakan unsur pengurangan persentasinya sangat besar dalam hubungannya dalam pencarian laba.

Selanjutnya menurut Rahmawati (2012 : 1) mengemukakan pengertian biaya ialah : " Cost (harga pokok) adalah semua biaya yang telah dikeluarkan dan dianggap masih akan memberi manfaat (benefit) dimasa yang akan datang, dicatat dalam neraca expense (Biaya) adalah semua biaya yang sudah dikeluarkan untuk menghasilkan prestasi dan dianggap tidak akan memberikan manfaat (benefit) di masa yang akan datang, dicatat dalam perkiraan rugi laba ".

Witjaksono (2013 : 3) menyatakan bahwa : "Cost dapat dikaitkan atau dihubungkan dengan manfaat sesuai prinsip *'Matching'* (dapat saling ditanding) antara pengorbanan dengan manfaat."

2. Perilaku Biaya

Pola perilaku biaya dapat diartikan sebagai hubungan antara total biaya dengan perubahan volume kegiatan. Berdasarkan perilakunya dalam hubungannya dengan perubahan volume kegiatan, biaya dapat dibagi menjadi tiga golongan yaitu, biaya tetap, biaya variabel, dan biaya semi variabel. Untuk keperluan perencanaan dan pengendalian, baik biaya tetap maupun biaya variabel harus dipecah lagi sebagaimana dikemukakan oleh Mulyadi (2012 : 465) sebagai berikut :

Biaya Tetap

- a. *Committed Fixed cost*
- b. *Discretionary fixed cost*

Biaya Variabel

- a. *Engineered variable cost*
- b. *Discretionary variable cost*

Biaya tetap ialah biaya yang jumlah totalnya tetap dalam kisaran perubahan volume kegiatan tertentu. Biaya tetap per satuan berubah dengan adanya perubahan volume kegiatan. Biaya tetap atau biaya kapasitas merupakan biaya untuk mempertahankan kemampuan beroperasi perusahaan pada tingkat kapasitas tertentu. Besarnya biaya tetap sangat dipengaruhi oleh kondisi perusahaan jangka panjang, teknologi, dan metode, serta strategi manajemen.

Umumnya, apabila biaya tetap mempunyai proporsi tinggi bila dibandingkan dengan biaya variabel, kemampuan manajemen dalam menghadapi perubahan-perubahan kondisi ekonomi jangka pendek akan berkurang. Seringkali keengganan manajemen untuk mengeluarkan biaya tetap mencerminkan ketidak beranian manajemen

didalam mengambil risiko dan kadang-kadang hal ini menyebabkan perusahaan tidak dapat menghasilkan laba.

Committed Fixed Cost sebagian besar berupa biaya tetap yang timbul dari pemilikan pabrik, ekuipmen, dan organisasi pokok. Perilaku *Committed Fixed Cost* ini dapat diketahui dengan jelas dengan melihat biaya-biaya yang tetap dikeluarkan jika seandainya perusahaan tidak melakukan kegiatan sama sekali dan akan kembali ke kegiatan normal (contohnya selama pemogokan karyawan atau kekurangan bahan yang memaksa perusahaan menutup sama sekali kegiatan pabriknya). Dalam hal ini *Committed Fixed Cost* berupa semua biaya yang tetap dikeluarkan, yang tidak dapat dikurangi guna mempertahankan kemampuan perusahaan di dalam memenuhi tujuan-tujuan jangka panjangnya.

Discretionary fixed cost merupakan biaya (a) yang timbul dari keputusan penyediaan anggaran secara berkala (biasanya tahunan) yang secara langsung mencerminkan kebijakan manajemen puncak mengenai jumlah maksimum biaya yang telah diijinkan untuk dikeluarkan, dan (b) yang tidak dapat menggambarkan hubungan yang optimum antara masukan dengan keluaran (yang diukur dengan volume penjualan, jasa atau produk). *Discretionary fixed cost* sering juga disebut dengan istilah *managed* atau *programmed cost*. *Discretionary fixed cost* tidak mempunyai hubungan tertentu dengan volume kegiatan.

Biaya variabel ialah biaya yang jumlah totalnya berubah sebanding dengan perubahan volume kegiatan. Biaya variabel per unit konstan (tetap) dengan adanya perubahan volume kegiatan. Biaya

bahan baku merupakan contoh biaya variabel yang berubah sebanding dengan perubahan volume produksi. Ada jenis biaya variabel yang perilakunya bertingkat (*step like behavior*) yang mempunyai perilaku sebagai *step-variabel costs*. Biaya ini naik atau turun tidak pada saat yang bersamaan dengan perubahan volume kegiatan. Setiap perubahan volume kegiatan tidak secara langsung diikuti dengan perubahan biaya.

Engineered cost ialah biaya yang memiliki hubungan fisik tertentu dengan ukuran kegiatan tertentu. Hampir semua biaya variabel merupakan *Engineered cost*. *Engineered cost* merupakan biaya yang antara masukan dan keluarannya mempunyai hubungan erat dan nyata. Jika masukan (biaya) berubah maka keluaran akan berubah sebanding dengan perubahan masukan tersebut. Begitupun sebaliknya jika keluaran berubah maka masukan (biaya) akan berubah sebanding dengan perubahan keluaran tersebut.

Discretionary Variable cost kadang-kadang orang menganggap bahwa *engginered cost* sama dengan biaya variabel. Telah disebutkan di atas bahwa hampir semua biaya variabel merupakan *engginered cost*. Hal ini disebabkan karena *Discretionary Variable cost* tersebut bersifat variabel, berubah sebanding dengan perubahan volume kegiatan karena manajemen memutuskan kebijakan demikian. Dengan kata lain, *Discretionary Variable cost* merupakan biaya yang masukan dan keluarannya memiliki hubungan erat namun tidak nyata (bersifat artifisial). Jika keluaran berubah maka masukan akan berubah sebanding dengan perubahan keluaran tersebut. Namun, jika masukan

berubah, keluaran belum tentu berubah dengan adanya perubahan masukan tersebut.

Pada umumnya dikenal dua perilaku biaya, yaitu biaya tetap dan biaya variabel dan juga dikenal pula perilaku biaya lainnya, yakni biaya campuran atau biaya semi variabel. Struktur biaya perusahaan sangatlah signifikan dalam hal proses pengambilan keputusan yang dapat dipengaruhi oleh jumlah relatif biaya tetap atau biaya variabel yang ada dalam perusahaan.

a. Biaya Tetap

Menurut Bustami (2009 : 9) bahwa biaya tetap ialah biaya yang secara total jumlahnya tetap, bagaimanapun perubahannya ditingkat aktivitas. Biaya tetap dalam periode, jumlahnya tetap (tidak mengalami perubahan). Konsekwensinya, walaupun tingkat aktivitas turun atau naik, maka jumlah biaya tetap secara total selalu saja sama, kecuali dipengaruhi oleh faktor eksternal, misalnya perubahan harga. Biaya sewa merupakan contoh yang tepat, kalau perusahaan menyewa sebuah mesin seharga Rp. 500.000.000,00 per bulan, maka tetap saja jumlah biaya sewa sebesar Rp. 500.000.000,00 walaupun perusahaan memproduksi 1000 unit maupun 10 unit dalam satu bulan. Menurut kenyataan, walaupun biaya tetap secara total tidak dipengaruhi oleh tingkat aktivitas, namun menimbulkan kesulitan dalam menentukan biaya tetap per unit produksi, karena biaya tetap per unit akan tergantung jumlah produk yang dihasilkan. Saat produksi naik, maka biaya tetap per unit rata-rata akan turun karena total biaya tetap dibebankan pada

seluruh produk yang dihasilkan, begitupun sebaliknya, saat jumlah produksi turun, maka biaya tetap per unit rata-rata akan naik.

Secara singkat karakteristik biaya tetap dapat diuraikan satu persatu sebagai berikut :

- 1) Secara menyeluruh jumlahnya tetap dalam jarak waktu yang relevan, tidak dipengaruhi oleh perubahan tingkat aktivitas
- 2) Secara unit berubah-ubah, dalam artian bahwa biaya tetap per unit akan turun apabila tingkat aktivitas naik, begitupun sebaliknya biaya per unit akan naik apabila tingkat aktivitasnya turun.
- 3) Pembebanan kepada suatu obyek yang dibiayai menggunakan keputusan manajemen atau periode alokasi tertentu.
- 4) Pengawasan terjadinya atau penggunaannya menjadi sebuah tanggung jawab (terkendali) bagi manajemen puncak.

b. Biaya Variabel

Setiap aktivitas mempunyai input dan output, dimana input aktivitas ialah sumber daya yang dikonsumsi oleh aktivitas untuk memproduksi outputnya. Input aktivitas adalah faktor yang memungkinkan aktivitas dilaksanakan dan dapat diklasifikasikan menjadi empat kategori seperti material, energy, labor and capital, sedangkan output aktivitas adalah hasil atau produk dari aktivitas tersebut. Perilaku biaya telah menjelaskan bagaimana biaya-biaya atau input aktivitas berubah dalam kaitannya dengan perubahan output aktivitas.

Menurut Bustami (2009 : 7) bahwa biaya variabel adalah biaya yang secara menyeluruh berubah-ubah sesuai dengan perubahan

tingkat aktivitas output secara proporsional atau sebanding, contohnya biaya bahan baku yang digunakan dalam satu periode akan berubah secara total sesuai dengan jumlah barang yang diproduksi (output aktivitas). Biaya variabel se-cara total naik turun sesuai dengan perubahan aktivitas, namun biaya variabel per unit selalu konstan (tetap). Banyak contoh biaya variabel dalam suatu perusahaan, contohnya untuk perusahaan pengolahan, biaya variabel terdiri dari biaya bahan baku langsung, biaya tenaga kerja langsung dan beberapa biaya overhead pabrik. Biaya variabel pada perusahaan perdagangan mencakup harga pokok produk yang dijual, komisi *salesman* dan biaya penagihan.

Biaya akan dikatakan variabel apabila biaya tersebut dihubungkan dengan sesuatu yang dibiayai, dimana sesuatu yang dibiayai itu merupakan dasar aktivitas yaitu suatu kegiatan yang menjadi faktor penyebab atau yang mempengaruhi biaya variabel. Dua faktor yang pada umumnya digunakan sebagai dasar aktivitas yaitu unit yang diproduksi dan unit yang terjual, namun sebenarnya masih banyak dasar aktivitas yang lain yang dapat digunakan.

Secara ringkas karakteristik biaya variable ialah sebagai berikut :

- 1) Secara menyeluruh berubah-ubah sesuai, sebanding langsung atau proporsional dengan perubahan tingkat aktivitas.
- 2) Mudah dan praktis untuk dibebankan secara teliti pada objek yang dibiayai dengan cara yang secara ekonomis menguntungkan.
- 3) Secara unit akan tetap konstan (jumlahnya akan tetap) walaupun tingkat aktivitasnya berubah-ubah.

c. Biaya Semi Variabel

Menurut Menurut Bustami (2009 : 11) yaitu : "Biaya semi variabel ialah biaya yang mengandung unsur-unsur biaya variabel dan tetap". Biaya semi variabel terjadi karena hubungan jumlah biaya dengan basis aktivitas serta memiliki unsur yang tetap terhadap volume aktivitas. Sebagian dari biaya campuran ini berubah seiring dengan volume atau pemakaian dan sebagian lagi berperilaku tetap selama periode tertentu. Contoh biaya campuran adalah biaya telepon dan gaji wiraniaga. Sebagian dari biaya telepon yang harus dibayar pelanggan berperilaku tetap yakni biaya abonemen, sedangkan bagian lain berperilaku variabel karena tergantung pada banyaknya pemakaian pulsa telepon. Unsur biaya tetap dan campuran menunjukkan biaya minimal untuk memperoleh jasa, sedangkan unsur variabelnya berasal dari perubahan aktivitas.

Karakteristik biaya semi variabel ialah sebagai berikut :

- 1) Biaya yang jumlah totalnya berubah tidak sebanding dengan perubahan volume kegiatan atau kapasitas, semakin tinggi volume kegiatan semakin besar pula biaya dan semakin rendah volume kegiatan semakin kecil biayanya, tetapi tingkat perubahan biaya tersebut tidak sebanding dengan tingkat perubahan volume kegiatan.
- 2) Biaya satuan atau unit cost biaya semi variabel akan semakin kecil dengan semakin tingginya volume kegiatan, dan begitupun sebaliknya biaya per unit akan semakin besar dengan semakin rendahnya volume kegiatan.

d. Pemisahan biaya semi variable

Biaya semi variabel harus dipisahkan antara unsur atau komponen tetap dan komponen variabel untuk tujuan perencanaan dan pengawasan maupun untuk pengambilan keputusan yang berhubungan dengan biaya. Secara umum ada tiga hal pendekatan dalam menentukan pola perilaku biaya tersebut, menurut Bustami (2009:12) yaitu :

- 1) Pendekatan intuisi, adalah pendekatan yang didasarkan intuisi manajemen. Intuisi tersebut bisa didasari atas surat-surat keputusan, kontrak kontrak kerja dengan pihak lain dan sebagainya.
- 2) Pendekatan analisis engineering adalah pendekatan yang didasarkan pada hubungan fisik antara masukan input dengan keluaran atau output
- 3) Pendekatan analisis data biaya masa lalu dengan metode-metode yaitu metode titik tertinggi dan terendah, metode kuadrat terkecil dan metode biaya cadangan.

3. Pengertian Biaya Diferensial dan konsep Biaya Diferensial.

Mulyadi (2002:118) menyatakan:

“ Biaya diferensial adalah biaya masa yang akan datang yang diperkirakan akan berbeda (differ) atau terpengaruh oleh suatu pengambilan keputusan pemilihan diantara berbagai macam alternatif-alternatif”.

Supriyono (2002:399) menyatakan:

“ Biaya diferensial adalah biaya yang berbeda pada berbagai alternative pengambilan keputusan yang mungkin untuk dipilih”.

Sunarto (2004:60) menyatakan:

“ Biaya diferensial adalah biaya masa yang akan datang yang diperkirakan akan berbeda atau terpengaruh oleh suatu pengambilan keputusan pemilihan diantara berbagai macam alternatif. Biaya tersebut relevan dengan analisis yang dilakukan oleh manajemen untuk pengambilan keputusan”.

Sedangkan Halim dan Supomo (2001:76) dalam (Mustika,2005:22), menyatakan:

“ Biaya diferensial adalah biaya yang berbeda dalam suatu kondisi, dibandingkan dengan kondisi-kondisi yang lain”.

Dari definisi-definisi yang ada di atas dapat disimpulkan bahwa biaya diferensial merupakan selisih biaya antara alternatif-alternatif yang ada. Adanya alternatif-alternatif ini membuat biaya diferensial selalu berhubungan dengan situasi tertentu, yaitu masa yang akan datang bukan masa lalu. Jadi bisa dikatakan bahwa biaya diferensial merupakan biaya masa yang akan datang yang diperkirakan akan berbeda atau terpengaruh oleh suatu pengambilan keputusan pemilihan diantara berbagai macam alternatif.

Informasi akuntansi diferensial adalah salah satu jenis informasi yang dibutuhkan oleh manajemen sebagai dasar perencanaan dan pengambilan keputusan. Manajemen membutuhkan informasi akuntansi diferensial untuk membantu dalam pengambilan keputusan untuk membeli atau membuat sendiri suatu produk. Informasi akuntansi diferensial merupakan informasi akuntansi yang relevan berhubungan

dengan pemilihan alternatif dimana didalamnya menyangkut pendapatan, biaya dan laba diferensial.

Salah satu fungsi penting manajemen ialah perencanaan. Dalam perencanaan, mereka dihadapkan pada pengambilan keputusan yang menyangkut pemilihan berbagai macam alternatif. Untuk memutuskan alternatif yang harus dipilih, mereka menghadapi ketidakpastian. Oleh karena itu, manajemen memerlukan informasi yang dapat mengurangi ketidakpastian yang mereka hadapi, sehingga memungkinkan mereka menentukan pilihan yang baik. Salah satu informasi penting yang biasanya diperlukan sebagai dasar perencanaan dan pengambilan keputusan adalah informasi akuntansi diferensial.

Manajemen perlu diinformasikan tentang data-data dan perhitungan yang berkaitan dengan masalah yang dihadapi untuk menentukan per-timbangan mana yang akan di ambil agar tindakan yang ditetapkan benar-benar mencapai maksud yang dikehendaki.

Menurut Samryn (2012 : 324) mengemukakan pengertian biaya diferensial sebagai berikut : "Biaya diferensial (differential cost) ialah perbedaan atau selisih biaya antara dua alternatif atau lebih". Untuk dapat disebut relevan, sebuah biaya tidak hanya berhubungan dengan masa yang akan datang, namun juga biaya tersebut harus berbeda dari satu alternatif ke alternatif lain. Jika biaya masa mendatang jumlahnya sama besar pada berbagai alternatif, maka biaya tersebut tidak memiliki dampak pada keputusan. Biaya jenis ini dikenal dengan istilah biaya tidak relevan. Kemampuan untuk mengidentifikasi biaya relevan dan

biaya tidak relevan adalah sebuah keterampilan pembuatan keputusan yang sangat penting.

Informasi akuntansi diferensial, umumnya manajemen menghadapi empat macam pengambilan keputusan dalam jangka pendek (Bastian dan Nurlela, 2014), yaitu : yang pertama, membeli atau membuat sendiri, salah satu pemicu timbulnya pertimbangan untuk membeli atau memproduksi sendiri adalah penawaran dipemasok luar untuk suatu komponen produk berada dibawah biaya produksi komponen itu sendiri. Kedua, menjual atau memproses lebih lanjut suatu produk, dalam hal ini manajemen membandingkan biaya tambahan yang akan dikeluarkan untuk memproses lebih lanjut dengan pendapatan tambahan. Ketiga, menghentikan atau melanjutkan produksi produk tertentu, jika biaya terhindarkan lebih besar dari pendapatan yang hilang akibat dihentikannya produksi produk, maka alternatif penghentian tersebut sebaiknya dipilih dan jika biaya terhindarkan lebih kecil dari pendapatan yang hilang akibat dihentikannya produksi produk, maka alternatif tersebut sebaiknya tidak dipilih. Keempat, menerima atau menolak pesanan khusus, dimana terdapat beberapa kondisi yang diperlukan agar pesanan khusus dapat dipertimbangkan.

Pemahaman biaya diferensial seringkali rancu dengan konsep biaya yang dikembangkan dalam akuntansi biaya seperti: *relevant cost*, *future cost*, *out of pocket cost*, *sunk cost*, *opportunity cost*, *incremental cost*.

1).Biaya diferensial versus Biaya relevan

Biaya relevan merupakan biaya yang akan terjadi karena sebuah keputusan, sedangkan biaya diferensial menyangkut informasi yang akan datang dan berbeda diantara alternatif yang akan dipilih dan bersifat unik.

2).Biaya diferensial versus Biaya masa akan datang

Biaya masa akan datang merupakan biaya yang diharapkan akan terjadi dimasa mendatang dan jumlahnya harus diestimasi, pertimbangannya:

§ Biaya yang dapat dikendalikan oleh manajemen

§ Biaya ini harus direncanakan (*budget cost*)

§ Biaya ini untuk mendukung aktivitas tertentu/diharapkan

3).Biaya diferensial versus Biaya variabel

Biaya variabel merupakan biaya yang berubah secara proporsional dengan tingkat kegiatan, sedangkan biaya diferensial selalu terkait dengan alternatif yang sedang dipertimbangkan untuk dipilih.

4).Biaya diferensial versus Biaya tetap

Biaya tetap merupakan biaya yang jumlah totalnya tidak berubah dengan adanya perubahan volume aktivitas. Dalam pengambilan keputusan jangka pendek biaya tetap mungkin merupakan biaya diferensial atau mungkin tidak, hal ini tergantung apakah biaya tersebut dapat ditelusuri ke obyeknya.

5).Biaya diferensial versus Biaya depresiasi

Depresiasi merupakan alokasi biaya secara periodik atas kos aktiva tetap yang diperoleh diwaktu yang lampau. Depresiasi muncul karena keputusan investasi modal jangka panjang, karena itu dalam

pengambilan keputusan jangka pendek biaya depresiasi dapat diabaikan.

6).Biaya diferensial versus Biaya tambahan

Biaya tambahan suatu alternatif adalah tambahan biaya yang akan terjadi jika suatu alternatif yang berkaitan dengan perubahan volume aktivitas dipilih.

7).Biaya diferensial versus Biaya kesempatan

Biaya kesempatan adalah pendapatan atau penghematan biaya yang dikorbankan sebagai akibat dipilihnya alternatif tertentu.

8).Biaya diferensial versus Biaya tunai

Out of pocket cost adalah jenis biaya yang memerlukan pengeluaran kas saat sekarang atau dalam jangka pendek sebagai akibat keputusan manajemen.

4. Aplikasi Biaya Diferensial dalam Pengambilan Keputusan

Bustami dan Nurlela (2014 :175) menyatakan bahwa ada beberapa manfaat informasi akuntansi diferensial dalam pengambilan keputusan jangka pendek yang pada umumnya dihadapi oleh manajemen dalam pengambilan keputusan yang umumnya terdiri dari empat macam keputusan, yaitu :

a. Menjual atau memproses lebih lanjut (*sell or process futher*) Dalam pengambilan keputusan macam ini, informasi akuntansi diferensial

yang diperlukan oleh manajemen adalah pendapatan diferensial dengan biaya diferensial jika alternatif memproses lebih lanjut dipilih.

b. Menghentikan atau melanjutkan produksi produk tertentu atau kegiatan usaha didepartemen tertentu (*stop or continue product line*)

Dalam menghadapi kondisi ini, manajemen perlu mempertimbangkan keputusan menghentikan atau tetap melanjutkan produksinya.

c. Menerima atau menolak pesanan khusus (*special order decision*)

Penerapan analisis biaya diferensial juga dapat digunakan untuk membuat keputusan menerima atau menolak pesanan khusus apabila kapasitas mesin perusahaan masih terdapat kapasitas yang menganggur dan yang pada saat itu harga jualnya dibawah harga pokok produksi dalam hitungan biaya penuh.

d. Membeli atau membuat sendiri (*make or buy decision*)

Dihadapi oleh manajemen terutama dalam perusahaan yang produknya terdiri dari berbagai komponen dan yang memproduksi berbagai jenis produk. Tidak selamanya komponen yang membentuk suatu produk harus diproduksi sendiri oleh perusahaan. Jika memang pemasok dari luar dapat memasok komponen tersebut dengan harga yang lebih murah (rendah) daripada biaya untuk memproduksi sendiri komponen tersebut.

5. Pengertian, Jenis Informasi dan Manfaat Akuntansi Manajemen

Informasi akuntansi manajemen diperlukan oleh manajemen untuk melaksanakan dua fungsi pokok manajemen: perencanaan dan pengendalian aktivitas perusahaan, informasi akuntansi manajemen ini dihasilkan oleh sistem pengolahan informasi keuangan yang disebut

akuntansi manajemen. Menurut Hansen & Mowen (2014:4) menyatakan sistem informasi akuntansi manajemen adalah sistem informasi yang menghasilkan (output) dengan menggunakan input dan memprosesnya untuk mencapai tujuan khusus manajemen. Halim (2013:10) menyatakan bahwa informasi akuntansi manajemen dibagi menjadi tiga tipe yaitu:

a. Informasi akuntansi penuh

Informasi akuntansi penuh menyajikan informasi masa lalu maupun informasi masa yang akan datang. Informasi akuntansi penuh mencakup informasi aktiva total, pendapatan total, dan biaya total.

b. Informasi akuntansi pertanggung jawaban

Menyajikan informasi mengenai aktiva, pendapatan, dan biaya yang dihubungkan dengan manajer yang bertanggung jawab atas pusat pertanggungjawaban tersebut.

c. Informasi akuntansi diferensial

Menyajikan informasi taksiran biaya, pendapatan dan aktiva akan sangat berbeda jika suatu tindakan tertentu dipilih dibandingkan dengan alternatif tindakan yang lain.

Manfaat bagi manajer

Mempelajari materi akuntansi manajemen juga takkan lepas dari manfaat yang didapat dari materi ini. Ada manfaat yang diperoleh perusahaan serta manfaat yang diperoleh manajer perusahaan serta oleh perusahaan secara keseluruhan. Berikut adalah manfaat yang akan diperoleh manajer perusahaan.

- 1) Peran akuntansi manajemen selanjutnya adalah membantu penyusunan perencanaan yang efektif. Rencana ini umumnya

disebut pula sebagai penganggaran. Dalam tiap program bisnis tentu dibutuhkan perkiraan dana yang dibutuhkan supaya kegiatan bisnis bisa terus berjalan. Maka dari itu, tiap kegiatan bisnis harus disertai estimasi anggaran dana yang dibutuhkan. Anggaran dana ini sendiri biasanya akan disiapkan per tahun serta bisa saja tidak sama antara satu perusahaan dengan perusahaan lain.

- 2) Adanya akuntansi manajemen juga akan membantu proses pengawasan serta pengendalian. Dalam *Manajemen Bisnis*, sangat mungkin terjadi penyimpangan seperti *manajemen operasional* tak sesuai standar, pengeluaran dana bisnis di atas anggaran, kesalahan prosedur kerja dan lain-lain. Aneka hal di atas akan menyebabkan kegiatan usaha menjadi tidak lancar serta berujung kerugian materiil. Proses pengawasan serta pengendalian sangat diperlukan agar hal-hal tersebut tidak terjadi. Manfaat akuntansi manajemen akan memberi suatu sistem informasi dalam mengatasi permasalahan terkait penyimpangan pada perusahaan.
- 3) Tujuan akuntansi manajemen selanjutnya adalah sebagai acuan operasional atas usaha sehari-hari guna mendapat sistem kerja efektif serta efisien. Hal ini akan dapat terpenuhi dengan adanya akuntansi manajemen. Manajer memiliki kebutuhan konstan akan informasi yang disediakan akuntan dalam memimpin serta menjalankan operasional perusahaan. Ada banyak kegiatan operasional manajer perusahaan yang

menyandarkan program kerjanya agar tercapai pelaksanaan sistem kerja yang efektif, efisien serta tepat sasaran.

- 4) Akuntansi manajemen akan mempermudah proses pengambilan keputusan terkait penyelesaian masalah operasional perusahaan. Standar operasional prosedur yang diterapkan manajer umumnya tidak selalu berjalan mulus. Manajer perusahaan dituntut dalam menyelesaikan permasalahan yang muncul agar kerugian yang diderita tidak terlalu signifikan. Caranya ialah mengambil keputusan yang tepat melalui informasi dari akuntansi manajemen. Tanpa informasi ini, manajemen dapat kesulitan menentukan keputusan yang tepat.

Manfaat bagi Perusahaan

Selain bagi manajer perusahaan, manfaat lain dari akuntansi manajemen adalah bagi perusahaan itu sendiri secara keseluruhan. Di antaranya adalah sebagai berikut.

- 1) Menyediakan informasi keuangan relevan bagi perusahaan dalam pelaksanaan fungsi perencanaan. Akuntansi manajemen terutama memiliki fungsi utama dalam penyediaan data serta

informasi keuangan berupa biaya serta anggaran apapun yang relevan terhadap kepentingan perencanaan manajemen.

- 2) Makalah akuntansi manajemen sekaligus akan dapat menyediakan alat analisa yang bersifat kualitatif serta kuantitatif. Informasi dalam bentuk laporan tertentu akan membantu manajemen perusahaan dalam mengambil keputusan masalah-masalah perusahaan. Akuntansi manajemen juga dapat digunakan sebagai bentuk umpan balik pada pihak manajemen perusahaan sehingga nantinya akan bermanfaat pada pemanfaatan sumber ekonomi perusahaan.
- 3) Buku akuntansi manajemen bermanfaat pula dalam penyediaan informasi, terutama menyediakan informasi pihak eksternal dalam bentuk pelaporan usaha. Perusahaan takkan mungkin tidak berhubungan dengan pihak lain dalam urusan kelancaran usaha. Karena itulah, sebuah perusahaan akan perlu untuk menjadi anggota suatu asosiasi yang masih sesuai jenisnya dengan perusahaan tersebut. Asosiasi ini tentu akan membutuhkan informasi tertentu yang terkait perusahaan anggota. Akuntansi manajemen memiliki tanggung jawab dalam menyediakan informasi yang dibutuhkan itu.
- 4) Adanya akuntansi manajemen juga akan bermanfaat dalam menyediakan informasi guna menetapkan pelaporan pertanggungjawaban masing-masing unit kerja serta manajerial perusahaan. Terutama dalam perusahaan besar yang umumnya akan terbagi dalam unit kerja serta manajerial yang

lebih kecil. Fungsi dari adanya akuntansi manajemen ini adalah memudahkan pembagian kerja sehingga nantinya kegiatan usaha akan semakin berjalan lancar. Masing-masing unit kerja serta manajerial akan wajib membuat laporan pertanggungjawaban kinerjanya masing-masing. Informasi ini nantinya akan disusun serta disediakan bagian akuntansi dari unit kerja tersebut sesuai skripsi akuntansi manajemen.

6. Penerapan Informasi Akuntansi Manajemen Dalam Proses Pengambilan Keputusan Jangka Pendek

Nilai dari sebuah informasi dalam proses pengambilan keputusan adalah sangat berharga, karena hanya dengan informasi yang baik dan benar seorang manajer dapat mengambil keputusan yang dapat memberikan keuntungan yang lebih bagi perusahaan pada masa yang akan datang. Pada umumnya pengambilan keputusan akan lebih baik jika didasarkan atas analisa dan penilaian yang cermat dari pada keputusan yang hanya didasarkan atas intuisi.

Informasi akuntansi biasanya dinyatakan dengan satuan uang, misalnya persediaan bahan baku Rp.50.000,-. Informasi bukan akuntansi dapat berupa umur, pengalaman kerja, jumlah karyawan, penggajian direktur, dan lain-lain. Informasi operasi merupakan sumber informasi akuntansi yakni, sebagai penyedia data-data yang diperlukan dalam penyusunan laporan keuangan dan laporan akuntansi manajemen. Akuntansi keuangan menghasilkan informasi untuk pihak ekstem dalam bentuk laporan keuangan dan akuntansi manajemen memberikan informasi untuk manajemen itu sendiri.

Seperti yang telah penulis uraikan sebelumnya bahwa akuntansi manajemen terdiri dari akuntansi biaya penuh, akuntansi differensial, dan akuntansi pertanggungjawaban. Dalam konteks ini penulis hanya membahas mengenai akuntansi differensial tentang pengambilan keputusan pemilihan beberapa alternatif, khususnya keputusan jangka pendek. Biasanya proses pengambilan keputusan jangka pendek tidak memerlukan waktu yang relatif lama karena informasi yang tersedia cukup lengkap (full information). Dalam hal ini seorang akuntan manajemen harus mempunyai keahlian dan wawasan yang luas dalam bidang akuntansi manajemen, sehingga informasi yang tersedia di perusahaan dapat dianalisa dengan tepat dan relevan dengan masalah yang dihadapi, dengan tujuan keputusan yang diambil manajer tidak merugikan perusahaan.

7. Proses Pengambilan Keputusan dan jenis pengambilan keputusan jangka pendek

Pada umumnya pengambilan keputusan merupakan suatu pendekatan sistematis terhadap hakekat sebuah masalah, pengumpulan fakta – fakta dan data penentuan yang matang dari alternatif yang dihadapi dan mengambil tindakan menurut perhitungan merupakan tindakan yang paling tepat.

Menurut AF Stoner dalam Hasan (2012 : 9), “Keputusan adalah pemilihan di antara alternatif – alternatif.” Pengertian ini mengandung tiga unsur pengertian, yaitu :

- a. Ada pilihan atas dasar logika atau pertimbangan.
- b. Ada beberapa alternatif yang harus dan dipilih salah satu yang terbaik.

c. Ada tujuan yang ingin dicapai dan keputusan tersebut semakin mendekati pada tujuan tersebut.

Definisi lain menyebutkan bahwa keputusan adalah suatu pengakhiran daripada proses pemikiran tentang suatu masalah atau problema untuk menjawab pertanyaan apa yang harus diperbuat guna mengatasi masalah tersebut, dengan menjatuhkan pilihan pada salah satu alternatif.

Pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa pengambilan keputusan merupakan suatu proses pemilihan alternatif terbaik dari beberapa alternatif secara sistematis untuk digunakan sebagai suatu cara pemecahan masalah.

Umumnya manajemen menghadapi empat macam pengambilan keputusan jangka pendek berikut ini :

1. Membeli atau membuat sendiri
2. Menjual atau memperoses lebih lanjut suatu produk
3. Menghentikan atau melanjutkan produksi produk tertentu atau kegiatan usaha suatu bagian perusahaan
4. Menerima atau menolak pesanan khusus.

B. Penelitian Terdahulu

Gusti Ayu Mega Surya Putri Made Arie Wahyuni, Ni Kadek Sinarwati (2017) tentang “Peranan Sistem Informasi Akuntansi dalam Pengambilan Keputusan Bagi Manajemen Pada Kpn Werdhi Yasa Kecamatan Buleleng”. Hasil Penelitian ini Menunjukkan Bahwa (1) Sistem Informasi Akuntansi Pada KPN Werdhi Yasa Dapat Menyajikan Informasi Yang Cukup Jelas,

Karena Sistem Informasi Akuntansinya Sudah Berpedoman Sesuai Dengan SAK ETAP dan Standar Koperasi yang Konvensional, (2) Prosedur Pengambilan Keputusan Oleh Manajemen Pada KPN Werdhi Yasa Ini Menggunakan Acuan Dari Pengurus, (3) KPN Werdhi Yasa dalam Pengambilan Keputusan Manajemen Sudah Sesuai Dengan Peranan Sistem Informasi Akuntansi, Adapun yang Sangat Penting dalam Peranan Sistem Informasi Akuntansi KPN Werdhi Yasa Adalah Pekerjaan Bisa Diselesaikan dengan Cepat dan Tepat.

Nurfitri Aisyah (2016) tentang "Analisis Penerapan Informasi Akuntansi Manajemen Dalam Proses Pengambilan Keputusan Pada Mebel Rizky". Hasil dari Penelitian ini yaitu : Mebel Rizky Akan Memperoleh Tambahan Laba Sebesar Rp. 3.219.600 Jika Menerima Pesanan Khusus.

Duward A.K Panjaitan Harijanto Sabijono (2015) tentang "Peranan Informasi Akuntansi Manajemen Dalam Proses Pengambilan Keputusan Jangka Panjang Mengenai Investasi Aktiva Tetap Pada PT. Cakra Buana Megah". Hasil Penelitian ini Menunjukkan PT. Cakra Buana Megah Telah Menerapkan Informasi Akuntansi Manajemen Dalam Proses Pengambilan Keputusan Jangka Panjang Mengenai Investasi Aktiva Tetap.

Surya Rantung (2015) tentang "Penerapan Informasi Akuntansi Diferensial dalam Pengambilan Keputusan Jangka Pendek pada Cv. Usbina Yasa Manado". Hasil Analisis Penelitian Menunjukkan Cv. Usbina Yasa memproduksi Produk Paving Serasi Tiga Berlian dalam Pabrik yang Berkapasitas Per Tahun. Laba Lebih Besar Diterima Perusahaan Jika Terdapat Pesanan Khusus atau Menerima Pesanan Khusus.

Nancy Ticoalu Grace B. Nangoi Stanley Kho Walandouw (2014) tentang “Penggunaan Informasi Akuntansi Diferensial Dalam Pengambilan Keputusan Terhadap Pesanan Khusus Pada UD. Vanela”. Hasil Penelitian ini dilihat dari Keputusan Perusahaan Dalam Menerima Pesanan Khususnya Pada Produk Pia Kacang Hijau Sudah Tepat, Karena Biaya-Biaya yang Relevan dengan Pesanan Khusus Dibawah Harga Jual, Sehingga Dapat Meningkatkan Laba Perusahaan. Sebaiknya Pihak Manajemen Ud. Vanela Mempertimbangkan Dalam Menerima atau Menolak Pesanan Khusus Suatu Produk, dan Perusahaan Meneliti Jumlah Mengenai Biaya yang Seharusnya Dipertimbangkan.

Gideon Santi (2013) tentang “Sistem Informasi Akuntansi Manajemen dalam Pengambilan keputusan investasi pada PT. Bank Sulut cabang Marina Plaza”. Hasil penelitian ini diketahui bahwa perusahaan memilih alternatif gedung lebih menguntungkan apabila disewa. Hal ini dapat dilihat apabila perusahaan membeli gedung, maka perusahaan akan mengalami kerugian yang lebih besar dimana biaya pemeliharaan, asuransi dan biaya tak terduga lainnya akan menjadi tanggungan perusahaan yang nanti berpengaruh pada laba perusahaan.

Gerald David Roring (2013) tentang “Penerapan informasi akuntansi manajemen dalam pengambilan Keputusan investasi pada pt. Bank sulut manado”. Hasil penelitian ini menunjukkan dalam pengambilan keputusan yaitu keputusan mengenai investasi gedung tidak hanya mempertimbangkan faktor-faktor moneter tetapi juga mempertimbangkan faktor-faktor non moneter, dimana faktor-faktor ini sebagai masukan

dalam menentukan alternatif mana yang terbaik diantara alternatif yang tersedia.

Hernawan (2013) tentang “Informasi akuntansi manajemen dan keefektifan pengambilan keputusan”. Hasil penelitian ini adalah: (1) informasi lengkap akuntansi, informasi akuntansi diferensial, informasi akuntansi pertanggungjawaban: (a) faktor yang paling dominan yang mempengaruhi laporan perencanaan informasi akuntansi penuh, (b) faktor yang paling dominan yang mempengaruhi untuk mengendalikan laporan adalah informasi akuntansi pertanggung jawaban, (c) faktor yang paling dominan yang mempengaruhi laporan informasi adalah informasi akuntansi diferensial, (2) faktor yang paling dominan yang berpengaruh terhadap pengambilan keputusan efektivitas informasi akuntansi penuh, (3) faktor yang paling dominan perencanaan laporan, laporan mengendalikan dan melaporkan informasi yang berpengaruh terhadap pengambilan keputusan efektivitas laporan informasi.

Roselina siagian (2014) tentang “Penerapan Informasi Akuntansi Manajemen Dalam Pengambilan Keputusan Jangka Pendek Pada PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan”. Hasil dari penelitian yang telah dilakukan, secara keseluruhan penerapan informasi akuntansi manajemen dalam pengambilan keputusan jangka pendek pada PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan telah menunjukkan manfaatnya dalam membantu manajemen perusahaan dalam usaha melakukan keputusan jangka pendek serta dapat mengidentifikasi dengan jelas dan cepat siapa yang harus bertanggung jawab atas terjadinya sistem penjualan kelapa sawit (CPO) tersebut.

Cicilia Cynthia Luther (2016) tentang “Pengaruh Penggunaan Informasi Akuntansi Manajemen Terhadap Kinerja Perusahaan (Studi Pada Kentucky Fried Chicken Di Manado)”. Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa penggunaan informasi akuntansi manajemen berpengaruh terhadap kinerja perusahaan Kentucky Fried Chicken Manado khususnya KFC dikawasan Mega Mas Manado. Manajemen KFC sebaiknya meningkatkan akuntansi pelaporan keuangan dalam upaya peningkatkan kinerja perusahaan.

Tilaar Hendro, DKK (2015) tentang “Analisis Biaya Diferensial dalam Pengambilan Keputusan Membeli atau Memproduksi Sendiri Bahan Baku Daging Ayam Olahan pada UD. Adi Paslah Manado”. Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa Penggunaan informasi biaya diferensial membantu pengambil keputusan untuk memutuskan membeli dari luar daerah karena pendapatan diferensial lebih besar dari biaya diferensial dan dapat meningkatkan laba. Sebaiknya pimpinan perusahaan, membeli bahan baku daging olahan dari luar daerah karena lebih menguntungkan dan menghemat biaya.

Mayasari Dewi (2017) tentang “Analisis Biaya Diferensial dan Biaya Peluang dalam Pengambilan Keputusan Membeli atau Memproduksi Sendiri pada RM. Podo Moro”. Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa biaya peluang membeli bahan baku dari luar lebih menguntungkan, dengan demikian memproduksi sendiri menjadi lebih mahal. Sebaiknya pimpinan RM.Podo Moro memproduksi sendiri ikan dari luar karena akan lebih menguntungkan, dibandingkan dengan mengambil ikan yang dipelihara sendiri.

Rantung Dewinta (2014) tentang “Penerapan Biaya Diferensial dalam Pengambilan Keputusan Membeli atau Memproduksi Sendiri pada RM. Pangsit Tompaso”. Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa biaya diferensial menunjukkan keputusan yang tepat yang dapat diambil oleh manajemen Perusahaan yaitu memproduksi sendiri karena mendapatkan laba diferensial yang lebih tinggi dibandingkan membeli dari luar. Sebaiknya usaha rumah makan Pangsit Tompaso, memproduksi sendiri mie karena dapat menghemat biaya dan juga lebih menguntungkan.

C. Kerangka Pikiran

Outlet Pisang Goreng Nugget cabang Pettarani Makassar adalah merupakan perusahaan yang bergerak dibidang pembuatan cemilan kekinian dengan buah khas Makassar, dimana dalam pencapaian tujuan dan sasaran perusahaan adalah dengan menerapkan informasi akuntansi manajemen, hal ini dimaksud agar dapat dijadikan sebagai alat pengambilan keputusan jangka pendek.

Adapun deskripsi pada alur dari kerangka pemikiran penelitian ini adalah dimana Outlet Pisang Goreng Nugget Pettarani sebagai subjek yang akan melakukan penerapan sasaran informasi manajemen dalam pengambilan keputusan jangka pendeknya apakah lebih memilih membuat sendiri atau menyediakan sendiri bahan baku dari outlet pisang goreng nugget tersebut atau lebih memilih membeli dari luar bahan bakunya yang dimana agar bisa mendapatkan laba.

Untuk lebih jelasnya akan disajikan kerangka pemikiran yang dapat dilihat pada gambar 2.1 dibawah ini :



Gambar 2.1 Kerangka Pikiran

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Dalam melaksanakan penelitian ini, metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif kuantitatif yang dimana metode ini menguraikan atau menggambarkan penerapan informasi akuntansi manajemen sehingga dapat dijadikan sebagai alat pengambilan keputusan jangka pendek pada Outlet Pisang Goreng Nugget Pettarani Makassar.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Dalam melengkapi penulisan ini, maka penulis mengadakan penelitian pada Outlet Pisang Goreng Nugget Jl. Andi Pangeran Pettarani Makassar, No. 72A Kel. Tamamaung Kec. Panakkukang Kota Makassar yang akan dilaksanakan kurang lebih 2 bulan.

C. Definisi Operasional Variabel dan Pengukuran

Definisi variabel yang dikemukakan dalam penyusunan proposal penelitian ini adalah :

Informasi akuntansi manajemen ialah Informasi akuntansi manajemen yang sangat diperlukan oleh manajemen untuk melaksanakan dua fungsi pokok manajemen: perencanaan dan pengendalian aktivitas perusahaan, informasi akuntansi manajemen ini dihasilkan oleh sistem pengolahan informasi keuangan yang disebut akuntansi manajemen.

Informasi Akuntansi Manajemen dalam Proses Pengambilan Keputusan adalah sangat berharga, karena hanya dengan informasi yang baik dan benar seorang manajer dapat mengambil keputusan yang dapat

memberikan keuntungan yang lebih bagi perusahaan pada masa yang akan datang. Pada umumnya pengambilan keputusan akan lebih baik jika didasarkan atas analisa dan penilaian yang cermat dari pada keputusan yang hanya didasarkan atas instuisi.

Biaya (Cost) ialah pengeluaran-pengeluaran atau nilai pengorbanan untuk memperoleh barang atau jasa yang berguna untuk masa yang akan datang atau mempunyai manfaat melebihi satu periode akuntansi tahunan, sedangkan biaya diferensial adalah biaya masa yang akan datang yang diperkirakan akan berbeda atau terpengaruh oleh suatu pengambilan keputusan pemilihan di antara berbagai macam alternatif

Akuntansi manajemen adalah salah satu bidang akuntansi yang tujuan utamanya untuk menyajikan laporan-laporan suatu satuan usaha atau organisasi tertentu untuk kepentingan pihak internal dalam rangka melaksanakan proses manajemen yang mencakup perencanaan, pembuatan keputusan, pengorganisasian dan pengarahan serta pengendalian.

Informasi akuntansi manajemen ialah data yang telah diproses dengan cara tertentu sehingga berguna untuk pengambilan keputusan. Pengambilan keputusan (*decision making*) adalah memilih salah satu diantara berbagai alternatif tindakan yang ada.

D. Jenis dan sumber data

1. Jenis data yang digunakan bersumber dari :
 - a. Data Kuantitatif yaitu data yang diperoleh dari perusahaan dalam bentuk informasi angka-angka, seperti laporan produksi, data biaya produksi, dan data lainnya yang mendukung penelitian ini.

b. Data Kualitatif yaitu data yang diperoleh berupa dokumen-dokumen yang berasal dari dalam perusahaan seperti : sejarah berdirinya perusahaan, struktur organisasi.

2. Sumber data yang digunakan adalah :

a. Data primer, yaitu data yang diperoleh penulis secara langsung dari dalam perusahaan melalui teknik observasi, wawancara dengan para karyawan, yang ada hubungannya dengan penyusunan skripsi ini.

b. Data sekunder, yaitu data yang diperoleh dengan mengumpulkan data-data dan hasil penelitian berupa formulir-formulir, arsip perusahaan dan data-data lain yang diperoleh dari bagian akuntansi pada Outlet Pisang Goreng Nugget Pettarani Makassar.

E. Teknik Pengumpulan Data

Dalam melakukan penelitian untuk menyusun proposal ini, maka penulis menggunakan metode pengumpulan data sebagai berikut :

a. Metode observasi, yaitu teknik pengumpulan data yang dilakukan penulis dengan jalan mengadakan pengamatan secara langsung pada obyek penelitian.

b. Metode wawancara, yaitu teknik pengumpulan data yang dilakukan penulis dengan mengadakan tanya jawab secara langsung dengan sejumlah personil yang terkait atau dianggap mampu memberikan data-data atau informasi yang akurat dan valid mengenai penelitian ini.

F. Teknik Analisis

Metode analisis yang digunakan dalam penulisan proposal ini dapat dilihat dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

1. Analisis penerapan *variable costing* yaitu suatu analisis untuk melakukan perhitungan harga pokok produksi dengan membebankan biaya variabel.
2. Analisis pemilihan Alternatif *diferensial Cost* dengan membeli atau membuat sendiri, dimana variabel yang digunakan adalah *contribution margin* :

Biaya Diferensial (Biaya Terhindarkan)

Biaya-biaya variabel (biaya bahan baku, biaya tenaga kerja variabel dan biaya overhead variabel) xxx

Biaya tetap terhindarkan xxx

Jumlah biaya terhindarkan jika membeli dari luar xxx

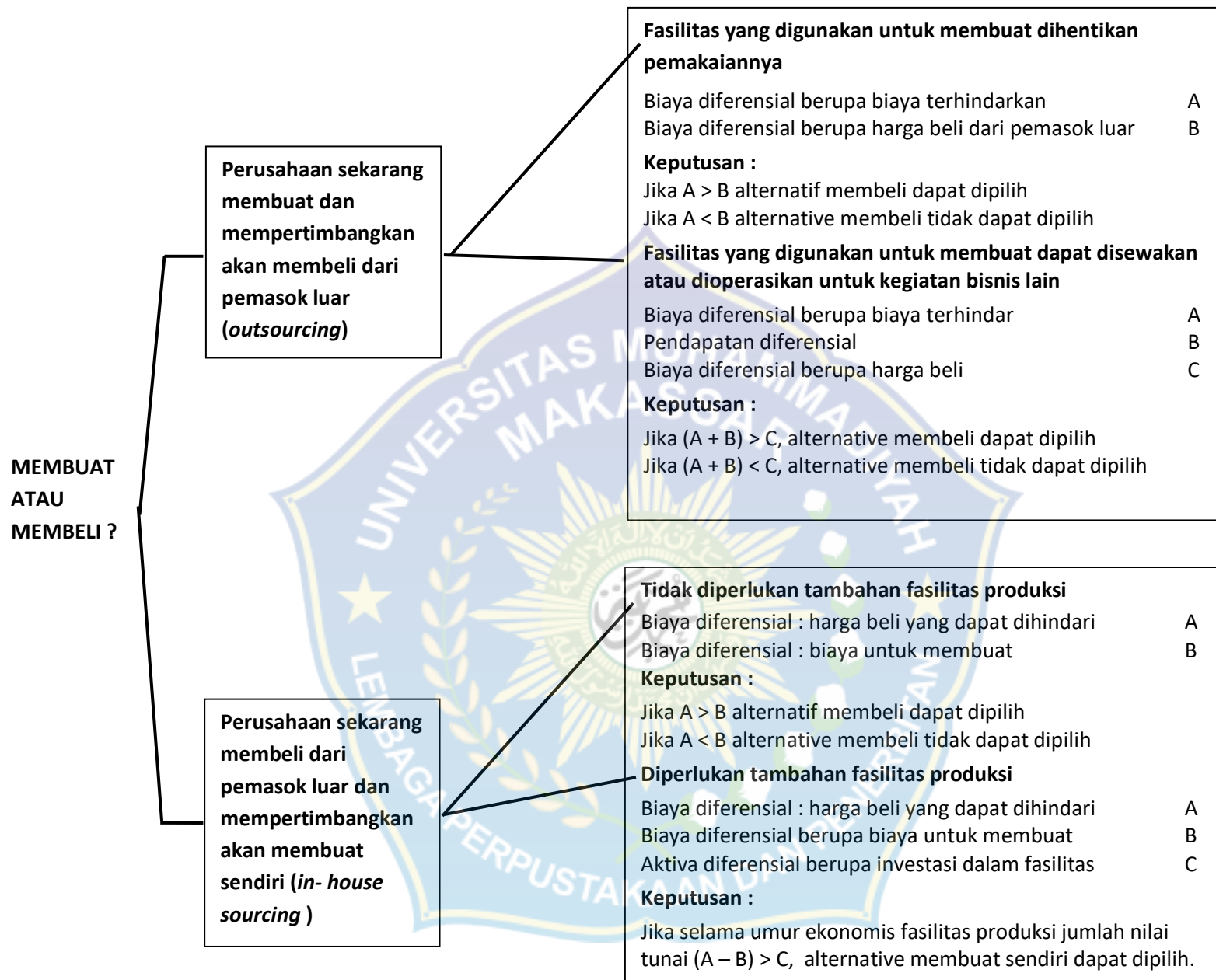
Pengorbanan:

Biaya diferensial

Harga beli jika membeli dari luar xxx

Rugi/ untung jika membeli dari luar xxx





Gambar 3.1 Berbagai Kemungkinan Alternatif dalam Keputusan Membeli atau Membuat Sendiri

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Sejarah Singkat Pisang Goreng Nugget

Pisang Goreng Nugget berdiri pada April 2010, pendiri Pisang Goreng Nugget yaitu Bapak Akhyaruddin Mahmud selaku pemilik PT.GALIGO. Awalnya hanya menggunakan gerobak tapi dengan seiring berjalannya waktu, owner membuka Outlet pertama di Jl.A.P.Pettarani, Setelah membuka beberapa outlet di Makassar, Pak Akhyar juga mencoba membuka outlet di kampung halamannya yaitu di Belawa Wajo. Outlet di Pettarani merupakan pusat dari usahanya, karena outlet di Pettarani juga sudah dijadikan kantor yang terletak di lantai dua. Awalnya semua outlet hanya bernuansa warkop, tapi pada akhir tahun 2016 outlet Hasanuddin dan outlet Perintis di renovasi menjadi sebuah cafe. Bukan hanya tempatnya yang bernuansa cafe, tapi makanannya juga sudah seperti cafe pada umumnya. Cuma yang membedakan di Pisang Goreng Nugget and Coffe tetap mengutamakan menu pokoknya yaitu pisang goreng nugget. Berawal dari inovasi melalui resep-resep barunya akhirnya ia mampu membuat Pisang Goreng Nugget dengan cita rasa yang tinggi. Bagi para penikmat pisang goreng, menu mix spesial ala Pisang Goreng Nugget akan memberikan sensasi yang berbeda. Dengan slogan khas "Dinikmati Bersama Sepanjang Masa Dalam Segala Suasana". Pisang Goreng Nugget ini disajikan dalam berbagai jenis rasa. Seperti rasa original saos, coklat, keju, palm sugar, coklat putih, maupun perpaduan diantaranya.

Harganya pun terjangkau untuk semua kalangan, baik pelajar sampai pejabat. Berkisar antara Rp.10.000-Rp.20.000, pembeli sudah bisa menikmati pisang goreng nugget ini dengan berbagai varian.

Pisang Goreng Nugget hadir menyajikan inovasi baru jajanan favorit rakyat Indonesia. Tidak dapat dipungkiri lagi, perkembangan bisnis kuliner amat sangat pesat saat ini. Namun saat ini, Pisang Goreng Nugget hadir sebagai ikon baru kuliner Makassar.

Outlet pertama Pisang Goreng Nugget terletak di Jl. A.P. Pettarani, kemudian di Gowa, Jl.Hasanuddin, Jl.Alauddin, Jl.Perintis, BTP dan Daya. Ada juga cabangnya di Belawa Wajo. Dan sampai pada saat ini, semua outletnya tetap dibuka kecuali outlet di Alauddin sementara ditutup karena masa renovasi tempat.

2. Visi dan Misi Perusahaan

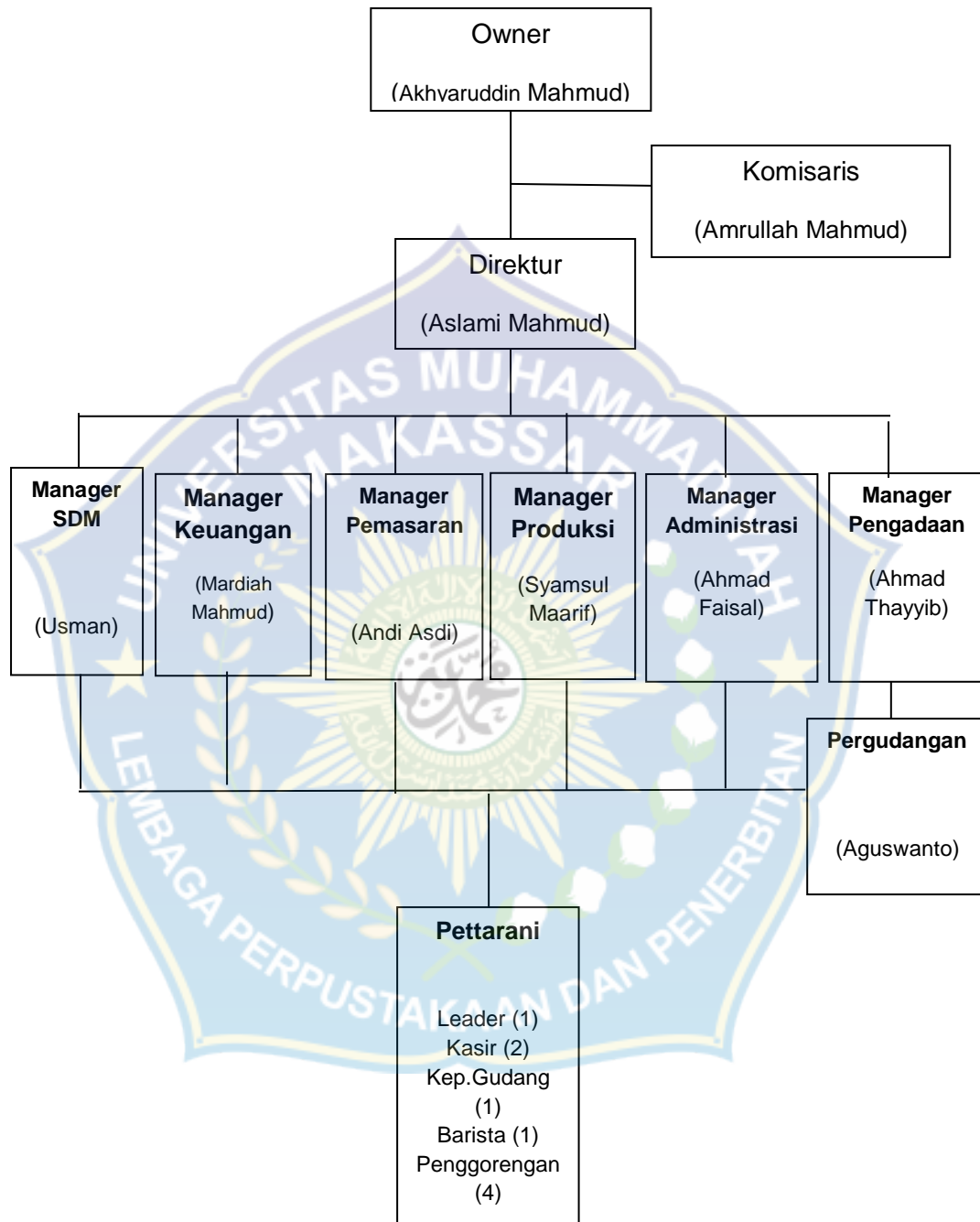
Visi:

Perusahaan akan selalu memprioritaskan aktivitas bisnis yang terpadu dan terprogram untuk memberikan hasil optimal dan kepuasan terhadap pelanggan.

Misi :

Menjadi produk yang diminati dan dinikmati banyak orang. Tempat kerja yang nyaman dan mensejahterakan buat karyawan. Berperan dalam peningkatan ekonomi kerakyatan dengan membina beberapa pedagang dan petani pisang.

3. Struktur Organisasi Perusahaan



Gambar 4.1 Struktur Organisasi

4. Uraian Tugas dan Tanggung Jawab

a. Owner :

1. Pemilik dan pendiri perusahaan
2. Mengkoordinasikan dan mengendalikan semua kegiatan-kegiatan yang ada didalam perusahaan
3. Mengotorisasi semua dokumen yang berhubungan dengan jalannya kegiatan yang ada di perusahaan
4. Menerima laporan yang diterima dari masing-masing divisi yang ada didalam manajemen perusahaan.

b. Komisaris :

1. Mengawasi kebijakan Direksi dalam menjalankan Perseroan
2. Melapor kepada Perseroan tentang kepemilikan sahamnya beserta keluarganya
3. Memberikan nasehat, tanggapan dan/atau persetujuan secara tepat waktu dan berdasarkan pertimbangan yang memadai.

c. Direktur :

1. Memimpin perusahaan dengan menerbitkan kebijakan-kebijakan perusahaan
2. Memilih, menetapkan, mengawasi tugas dari karyawan dan kepala bagian (manager)
3. Menyetujui anggaran tahunan perusahaan
4. Menyampaikan laporan kepada pemegang saham atas kinerja perusahaan.

d. Manager SDM :

1. Merencanakan rekrutmen dan seleksi tenaga kerja

2. Mengadakan pelatihan, pengembangan, dan penilaian prestasi kerja
3. Menangani promosi, pemindahan dan pemberhentian kerja
4. Mengawasi proses perekrutan, wawancara kerja, seleksi, dan penempatan karyawan baru
5. Menangani isu-isu ketenagakerjaan, seperti memediasi pertikaian dan mengarahkan prosedur kedisiplinan.

e. Manager Keuangan :

1. Melaksanakan kebijakan perusahaan, sistem dan prosedur akuntansi serta pengawasan internal dengan baik dan benar di bawah naungan dari pemilik perusahaan
2. Menyetujui dan menandatangani pengeluaran uang kas perusahaan yang bersifat umum dan rutin sesuai dengan batas jumlah pengeluaran yang telah ditetapkan
3. Memimpin divisi keuangan yang meliputi kasir, staf hutang, piutang, admin.
4. Menghitung dan membagikan gaji karyawan mingguan dan bulanan
5. Memeriksa kelengkapan bukti pengeluaran kas dan bank sebagai media pembayaran perusahaan berikut dokumen pendukungnya sebelum diserahkan kepada pimpinan (pemilik perusahaan) untuk disetujui dan ditandatangani
6. Melakukan penyimpanan uang kas dari perusahaan ke bank
7. Mengontrol semua transaksi rekening bank perusahaan
8. Memeriksa laporan pengeluaran kas dan pemasukan kas.

9. Mengkoordinasi dan mengarahakan pelaksanaan kegiatan pengeluaran kas kecil yang dilakukan oleh kasir serta mengawasi kegiatan pencacatan pelaporan hutang usaha
10. Memeriksa dan menganalisa laporan hutang dan piutang usaha
11. Aktif berkomunikasi dengan semua pihak yang terkait sehingga diperoleh informasi yang akurat dan *up to date*
12. Melaksanakan sistem dokumentasi yang baik dan rapi

f. Manager Pemasaran :

1. Melakukan pemantauan dan menganalisis trend pasar
2. Mempersiapkan anggaran tahunan dan mengelola rencana pemasaran
3. Membuat target pemasaran dan penjualan melalui perencanaan, pengembangan, pelaksanaan, serta mengevaluasi iklan.
4. Mengeksplorasi cara untuk meningkatkan produk dan layanan yang ada sehingga meningkatkan profitabilitas
5. Sering mengunjungi pameran, konferensi dan pertemuan yang berkaitan dengan penjualan dan pemasaran
6. Mendukung dan mengelola tim pemasaran

g. Manager Produksi :

1. Melakukan perencanaan dan pengorganisasian jadwal produksi
2. Memperkirakan, negosiasi, dan menyetujui anggaran dan rentang waktu dengan klien dan manager
3. Mengawasi proses produksi
4. Melakukan pemilihan, pemesanan dan bahan pembelian
5. Memantau standar produk dan melaksanakan program kontrol kualitas

6. Mengawasi dan memotivasi tim pekerja

h. Manager Administrasi :

1. Melakukan Filing/Rekap Data
2. Mengkoordinasikan surat-surat
3. Bekerjasama dengan bagian pelaksana (Supervisor)
4. Memfasilitasi berita acara kemajuan pekerjaan
5. Mengurus kerja tambah kontrak
6. Memonitor volume kemajuan pekerjaan
7. Mengikuti pelaksanaan mutu pekerjaan

i. Pengadaan & Pergudangan :

1. Mengatur dan mengawasi pelaksanaan pekerjaan administrasi penjualan seperti pembua0tan faktur, delivery order, dan pekerjaan administrasi lainnya di bidang pemesanan.
2. Menyusun laporan penjualan dan membuat statistik penjualan berdasarkan angka-angka yang diperoleh dan menyajikannya secara berkala kepada atasan
3. Menyelenggarakan sistem arsip yang memadai terutama dokumen-dokumen dan catatan-catatan yang diperlukan dibagian penjualan
4. Memberikan data atau informasi tentang tersedianya stok yang diperlukan, rencana pengiriman tepat waktu dengan mempertimbangkan jangka waktu pengiriman dari pusat
5. Mengawasi pelaksanaan pemesanan
6. Memantau perkembangan pemesanan
7. Mengawasi administrasi hasil pelaksanaan pemesanan dan penjualan

8. Membuat dan menyerahkan laporan pemesanan dan penjualan tepat waktu dengan ketentuan yang berlaku
9. Bertanggung jawab atas penerimaan, penyimpanan, dan pengeluaran dengan sistem dan prosedur yang telah ditetapkan
10. Menjaga keamanan stok yang ada di gudang, meminimalkan kerusakan dan mengoptimalkan penggunaan ruang penyimpanan
11. Membantu internal audit dari pusat dalam pelaksanaan perhitungan kendaraan yang ada di gudang
12. Membuat laporan gudang secara harian, mingguan maupun bulanan

j. Leader :

1. Mengatur dan mengontrol seluruh aktivitas team
2. Malaksanakan strategi perusahaan dengan tujuan meningkatkan penjualan
3. Membuat schedule kegiatan atau jadwal kegiatan pekerjaan
4. Bertanggung jawab dalam mencapai suatu target pekerjaan yang telah ditetapkan dan sesuai dengan aturan
5. Membimbing dan mengarahkan anggota team dalam mempersiapkan laporan yang diperlukan
6. Melakukan pengecekan hasil pekerjaan yang telah dilaksanakan
7. Melaksanakan presentasi pekerjaan kepada atasan.

k. Kasir :

1. Menjalankan proses penjualan dan pembayaran
2. Melakukan pencatatn atas semua transaksi
3. Membantu customer dalam memberikan informasi mengenai suatu produk

4. Melakukan proses transaksi pelayanan jual beli serta melakukan pembungkusan
5. Melakukan pengecekan atas jumlah barang pada saat penerimaan barang
6. Melakukan pencatatan kas fisik serta melakukan pelaporan kepada atasan
7. Melakukan pengecekan atas stok bulanan

I. Kepala Gudang :

1. Membuat perencanaan pengadaan barang dan distribusinya
2. Mengawasi dan mengontrol operasional barang
3. Mengawasi dan mengontrol semua barang yang masuk dan keluar sesuai dengan SOP
4. Melakukan pengecekan pada barang yang diterima sesuai SOP
5. Membuat perencanaan, pengawasan, dan laporan pergudangan
6. Memastikan ketersediaan barang sesuai dengan kebutuhan
7. Memastikan aktivitas keluar masuk barang berjalan lancar
8. Melaporkan semua transaksi keluar masuk barang.

m. Server :

1. Mengatur dan menyajikan makanan dan minuman sesuai dengan fungsi, arahan dan cara untuk mendapatkan kepuasan tamu secara maksimal
2. Melakukan tugas-tugas lain yang ditetapkan oleh kebijakan manajemen atau atasan langsung
3. Penampilan selalu baik dan melakukan tugas yang menyenangkan setiap hari

4. Membersihkan semua meja, kursi termasuk peralatan lain seperti papan tulis, daftar menu, lap, dll.
5. Menyajikan makanan dan minuman dengan cara yang efisien
6. Menjaga meja, kursi dan peralatan lain selalu rapi dan bersih
7. Mendengar keluhan tamu dan menyampaikan kepada pemegang shift
8. Bekerja sesuai dengan jadwal yang sudah ditetapkan.

9. Barista :

1. Membersihkan area bar saat masuk, serah terima dengan petugas barista pada pergantian shift, dan pada saat closing cafe.
2. Menyiapkan bahan-bahan pendukung operasional.
3. Cek stok dan informasikan ke kasir apa saja menu yang kosong atau habis.
4. Membersihkan dan memastikan kebersihan peralatan minuman seperti gelas dan blender.
5. Menjaga kualitas minuman di cafe tempat kerjanya.
6. Closing

B. Penerapan Informasi Akuntansi Manajemen dalam Pengambilan Keputusan Jangka Pendek Pada Outlet Pisang Goreng Nugget Pettarani.

Berdasarkan informasi yang diperoleh dari Outlet Pisang Goreng Nugget Pettarani bahwa selama tahun 2018 setiap bulannya Outlet Pisang Goreng Nugget Pettarani rata-rata menjual 500 box pisang nugget dengan harga per porsinya Rp. 16.000. Harga per porsi Rp.16.000 ini merupakan harga yang menjadi patokan perhitungan karena kebanyakan yang dijual pisang nugget

varian coklat dengan harga Rp. 16.000. Untuk lebih memudahkan perhitungan, maka sangat diperlukan penggolongan biaya yang dapat berguna bagi Outlet Pisang Goreng Nugget Pettarani dalam pengambilan keputusan membeli atau membuat sendiri. Sebelum dilakukan analisis biaya diferensial dalam pengambilan keputusan membeli atau membuat sendiri perusahaan terlebih dahulu akan menganalisis dengan menyajikan data mengenai biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya overhead dalam produksi.

Tabel 4.1
Biaya Produksi Pisang Nugget Beku Selama tahun 2018

Biaya Produksi	Keterangan	Jumlah	Harga per Unit	Total
Bahan Baku Langsung	1. Pisang	25.920 sisir	Rp. 5000	Rp. 129.600.000
	2. Telur	25.920 butir	Rp. 1.167	Rp. 30.248.640
	3. Gula	1.080 kg	Rp.13.200	Rp. 14.256.000
	4. Terigu	1.080 kg	Rp. 18.000	Rp.19.440.000
	5. Tepung Roti	8.640 Bungkus	Rp. 8.000	Rp.69.120.000
Biaya Tenaga Kerja Langsung				Rp. 162.000.000
Biaya Overhead Pabrik	1. Biaya Depresiasi			Rp. 12.000.000
	2. Biaya Gas			Rp. 8.640.000
	3. Biaya Sewa			Rp. 12.672.000
	4. Biaya Transportasi			Rp. 62.208.000
Total Biaya Produksi				Rp. 520.184.640

Sumber: Pengusaha Pisang Nugget Beku 2019

Tabel 4.1 ini menjelaskan bahwasanya biaya untuk memproduksi Pisang Nugget berjumlah Rp. 520.184.640 dimana biaya-biaya produksi tersebut berupa biaya bahan baku langsung sebesar Rp. 262.664.640, biaya tenaga kerja Langsung sebesar Rp. 126.000.000 dan biaya overhead pabrik sebesar Rp. 95.520.000.

1. Hasil penelitian ditinjau dari Biaya Diferensial

Tabel 4.2

Perbandingan Biaya diferensial membeli atau membuat sendiri Periode
2018

Keterangan	Membeli dari luar	Memproduksi Sendiri
Biaya Bahan Baku Langsung		Rp. 262.664.640
Biaya Tenaga Kerja Langsung		Rp. 162.000.000
Biaya Overhead Pabrik		Rp. 95.520.000.
Harga Beli (6000 Box x Rp.4000)	Rp.288.000.000	
Total Biaya Diferensial	Rp.288.000.000	Rp. 520.124.640
Penghematan Biaya	Rp. 232.184.640	

Sumber: Hasil Data Olahan 2019

Perbandingan biaya diferensial yang telah disajikan pada tabel 4.2 diatas, diketahui bahwa ada beberapa biaya deferensial yang muncul saat perusahaan memilih alternative untuk memproduksi sendiri yaitu, biaya bahan baku langsung, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya overhead pabrik. Total biaya yang akan dikeluarkan oleh pihak Outlet Pisang Goreng Nugget Pettarani jika memutuskan untuk memproduksi sendiri Pisang Nugget setiap tahunnya yaitu sejumlah Rp. 520.124.640. Sedangkan biaya yang akan dikeluarkan jika memilih alternative membeli pisang nugget dari luar yaitu sejumlah Rp. 288.000.000 sehingga terjadi penghematan biaya sebesar Rp. 232.184.640.

2. Hasil Penelitian ditinjau dari laba Diferensial

Laba diferensial adalah biaya yang akan datang yang berbeda diantara berbagai macam alternative yang mungkin dipilih. Besarnya laba diferensial dihitung dari perbedaan antara laba pada alternative tertentu dibandingkan dengan laba pada alternative lainnya. Besarnya laba

diferensial dinyatakan dengan rumus : $\text{Laba Diferensial} = \text{Pendapatan Diferensial} - \text{Biaya Diferensial}$. Pedoman untuk menentukannya ada tiga macam cara yaitu :

1. Jika alternatif keputusan mempunyai pendapatan diferensial dan biaya diferensial yang berbeda, maka laba diferensial adalah sebesar selisih antara pendapatan diferensial dengan biaya diferensial.
2. Jika pendapatan pada alternatif keputusan besarnya sama, maka laba diferensialnya adalah sebesar biaya diferensialnya yaitu penghematan biaya antara alternatif yang satu dibandingkan dengan alternatif lainnya.
3. Biaya pada alternatif keputusan besarnya sama, maka laba diferensial adalah sebesar pendapatan diferensialnya yaitu perbedaan antara pendapatan pada alternatif yang satu dibandingkan dengan pendapatan pada alternatif lainnya.

Dalam pengambilan keputusan membeli atau memproduksi sendiri tersebut informasi akuntansi yang relevan adalah dengan menggunakan laba diferensialnya, yaitu :

Tabel 4. 3

Laporan Laba/Rugi Membeli atau Memproduksi Sendiri Periode 2018

Keterangan	Membeli dari luar	Memproduksi sendiri
Penjualan	Rp. 1.184.381.800	Rp. 1.184.381.800
Biaya Bahan Baku		Rp.262.664.640
Biaya Tenaga Kerja Langsung		Rp. 162.000.000
Biaya Overhead Pabrik		Rp.95.520.000.
Harga Beli (6000 Box x Rp.4000)	Rp.288.000.000	
Total Biaya Diferensial	Rp. .288.000.000	Rp. 520.124.640
Penjualan Biaya Diferensial	Rp. 896.381.800	Rp. 664.197.160
Penghematan Biaya	Rp. 232.148.640	

Sumber: Hasil Data Olahan 2018

Seluruh penjualan dengan total biaya diferensial yang didapatkan perusahaan jika membeli dari luar adalah Rp 896.381.800, sedangkan jika membuat sendiri sebesar Rp. 664.197.160, sehingga mendapatkan laba diferensial sebesar Rp 232.148.640. Berdasarkan analisis biaya diferensial dapat diputuskan bahwa perusahaan lebih baik membeli dari luar karena mendapatkan selisih laba yang lebih tinggi dibandingkan memproduksi sendiri yaitu sebesar Rp 232.148.640.

Pembahasan

Hasil dari penelitian ini adalah Outlet Pisang Goreng Nugget Pettarani lebih memilih membeli bahan baku pisang nugget dari luar karena diluar dari biaya tenaga kerja semakin naik, biaya bahan baku semakin melonjak dan biaya bahan pendukung yang tak ketinggalan naik juga, Outlet Pisang Goreng Nugget juga melihat lebih banyak keuntungannya dibanding membuat bahan baku pisang nugget sendiri bahkan mendapatkan selisih laba sekitar Rp. 232.148.640.

Setiap usaha menjalankan usahanya tidak luput dalam berbagai macam masalah. Tantangan yang dihadapi tidak dapat diabaikan begitu saja karena secara langsung ataupun tidak langsung dapat menghambat tujuan pencapaian sebuah usaha. Oleh karena itu jalan keluar yang tepat atas masalah yang dihadapi Outlet Pisang Goreng Nugget tidak terlepas dari masalah dalam menjalankan operasinya. Salah satu diantaranya membeli atau membuat sendiri bahan baku nugget. Dalam menyelesaikan masalah ini perlu adanya pertimbangan dan perhitungan yang matang dari manajemen agar keputusan yang diambil tidak merugikan perusahaan.

Dalam upaya untuk memperoleh laba yang optimal dari hasil produksinya, maka pihak manajemen harus dan perlu mengelola kegiatan produksinya secara efektif dan efisien khususnya pada produksi produk, sehingga dapat dijadikan sebagai alat pengambilan keputusan. Informasi akuntansi diferensial yang ada pada usaha bukanlah semata-mata sebagai bahan pengambilan keputusan akan tetapi lebih banyak berperan untuk mengumpulkan data informasi relevan dan menganalisa suatu informasi tersebut. Dengan semakin meningkatnya persaingan dan untuk mendapatkan keuntungan yang optimal maka pihak manajemen perusahaan mencoba menganalisis masalah ini.

Pengambilan keputusan jangka pendek yang pada umumnya dihadapi oleh manajemen dalam pengambilan keputusan terdiri dari empat macam keputusan, yaitu :

1. Menjual atau memproses lebih lanjut (*sell or process further*) Dalam pengambilan keputusan macam ini, informasi akuntansi diferensial yang diperlukan oleh manajemen adalah pendapatan diferensial dengan biaya diferensial jika alternatif memproses lebih lanjut dipilih.
2. Menghentikan atau melanjutkan produksi produk tertentu atau kegiatan usaha didepartemen tertentu (*stop or continue product line*) Dalam menghadapi kondisi ini, manajemen perlu mempertimbangkan keputusan menghentikan atau tetap melanjutkan produksinya.
3. Menerima atau menolak pesanan khusus (*special order decision*) Penerapan analisis biaya diferensial juga dapat digunakan untuk membuat keputusan menerima atau menolak pesanan khusus apabila kapasitas mesin perusahaan masih terdapat kapasitas yang menganggur

dan yang pada saat itu harga jualnya dibawah harga pokok produksi dalam hitungan biaya penuh.

4. Membeli atau membuat sendiri (*make or buy decision*) Dihadapi oleh manajemen terutama dalam perusahaan yang produknya terdiri dari berbagai komponen dan yang memproduksi berbagai jenis produk. Tidak selamanya komponen yang membentuk suatu produk harus diproduksi sendiri oleh perusahaan. Jika memang pemasok dari luar dapat memasok komponen tersebut dengan harga yang lebih murah (rendah) daripada biaya untuk memproduksi sendiri komponen tersebut.

Berdasarkan kasus lapangan pada tempat penelitian yang di teliti, dimana Outlet lebih memilih membeli bahan baku dari luar dari pada memproduksi sendiri. Sehingga peneliti tertarik untuk mendalami apa yang mendasari Outlet Pisang Goreng Nugget sehingga lebih memilih membeli dari luar bahan bakunya dari pada membuat sendiri, yang dimana keputusan ini termasuk dari keempat keputusan jangka pendek.

Salah satu faktor yang mempengaruhi pengambilan keputusan adalah biaya Diferensial. Biaya diferensial meliputi semua biaya yang akan dikeluarkan yang terpengaruh oleh pengambilan keputusan. Oleh karena itu, biaya diferensial harus dipertimbangkan dalam pengambilan keputusan. Didalam pengambilan keputusan-keputusan khusus, penggunaan biaya diferensial akan ditemui dalam masalah-masalah misalnya memproduksi sendiri. Biaya diferensial digunakan untuk mengetahui apakah terjadi kenaikan pendapatan diiringi kenaikan biaya yang proposional. Analisis biaya diferensial merupakan proses estimasi atau konsekuensi dari tindakan-tindakan alternatif yang dapat diambil alih oleh para pengambil keputusan.

Hasil perbandingan dengan menggunakan biaya diferensial dapat dilihat alternatif membeli dari luar daerah lebih menguntungkan dan lebih menghemat biaya dan waktu yang akan dikeluarkan dibandingkan memproduksi sendiri. Karena dengan menganalisis biaya produksi apabila perusahaan tersebut membeli dari luar daerah dapat dilihat perbedaannya sebab jika membeli dari luar tidak membutuhkan waktu yang lama seperti memproduksi sendiri. Sehingga bagi manajemen dalam meningkatkan laba perusahaan setinggi mungkin, maka sebaiknya manajemen lebih mengoptimalkan penggunaan biaya dengan melihat alternatif alternatif yang terbaik guna meningkatkan laba perusahaan. Dengan demikian, maka keputusan yang tepat yang dapat diambil manajemen dari kedua alternatif tersebut adalah membeli dari luar daerah karena mendapatkan laba diferensial yang lebih tinggi dibandingkan memproduksi sendiri serta dapat menghemat biaya dan waktu.

Hasil analisis biaya diferensial pada Outlet Pisang Goreng Nugget Pettarani menyimpulkan bahwa tujuan utama Outlet ini adalah untuk meningkatkan laba. Untuk mencapai tujuan tersebut maka manajer harus bisa mengambil keputusan yang tepat guna meningkatkan laba perusahaan. Berdasarkan penelitian di atas bila ditinjau dari biaya diferensial adalah sudah tepat Outlet Pisang Goreng Nugget Pettarani memilih alternatif membeli pisang nugget dari pihak luar dari pada memproduksi sendiri karena dengan membeli pisang nugget dari luar terjadi penghematan biaya yang cukup besar sehingga bisa lebih menguntungkan usaha Pisang Goreng Nugget. Sedangkan bila ditinjau dari laba diferensial adalah sudah tepat Outlet Pisang Goreng Nugget Pettarani membeli pisang nugget dari luar karena mendapatkan selisih laba yang tinggi

dibandingkan memproduksi sendiri pisang nugget agar supaya menguntungkan perusahaan.

Adapun mengenai alur operasional sistem informasi akuntansi manajemen, dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Masukannya adalah bersumber dari peristiwa-peristiwa ekonomi maupun non ekonomi yang ada pada sebuah unit usaha maupun organisasi.
2. Memproses masukan tadi yaitu dengan cara mengumpulkan semua bukti-bukti atau dokumen yang dapat berupa peristiwa ekonomi maupun non ekonomi tadi, sekaligus akan diukur lantas disimpan, yang nantinya akan dianalisis sesuai dengan apa yang dikehendaki oleh manajemen dan terakhir adalah akan mengeluarkan laporan-laporan. Dari laporan yang dihasilkan tadi dijadikan dasar untuk pengelolaan unit usaha atau organisasi tersebut.
3. Keluaran atau output dari suatu proses adalah dapat berbentuk laporan khusus, artinya laporan yang bersifat khusus umpama laporan untuk segment, laporan lini produk, atau laporan membuat sendiri daripada membeli dari luar bahan bakunya. Dan laporan ini dapat juga berupa biaya produk, biaya produk ini bisa juga berbentuk kalkulasi biaya produk dengan biaya variabel, atau juga tentang biaya pelanggan, atau anggaran, laporan kinerja atau komunikasi personal.

Manfaat Sistem Informasi Akuntansi Manajemen bagi Outlet.

1. Sistem informasi akuntansi manajemen mempunyai beberapa manfaat yang dapat membantu manajemen dalam mengelola usahanya.

2. Manfaat sistem informasi akuntansi manajemen yang pertama ialah membantu manajemen dalam menetapkan pilihan dari beberapa pilihan yang tersedia.
3. Manfaat sistem informasi akuntansi manajemen yang kedua adalah untuk menilai kinerja manajer, karena dengan system informasi akuntansi akan memungkinkan mengevaluasi dan mengukur kinerja manajer divisi, manajer lini dan manajer segmen.
4. Manfaat sistem informasi akuntansi manajemen yang ketiga adalah merupakan alat evaluasi bagi manajer puncak terhadap kinerja manajer-manajer yang ada dibawah koordinasinya.
5. Manfaat sistem informasi akuntansi manajemen yang keempat adalah merupakan sumber masukan bagi manajer puncak terhadap organisasi secara keseluruhan, dapat berupa keuangan maupun nonkeuangan, yang nantinya akan dijadikan salah satu dasar dalam pengambilan keputusan. Sehubungan dengan manfaat system informasi akuntansi manajemen untuk membantu para manajer dalam pengambilan keputusan-keputusan strategis.

Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Tilaar Hendro, DKK (2015), menunjukkan bahwa pengambilan keputusan membeli dari luar lebih tepat dibandingkan membuat sendiri. Begitu pula dengan penelitian yang dilakukan Dewi Mayasari (2017), dari hasil penelitian menunjukkan keputusan membeli dari luar sudah tepat dibanding memproduksi sendiri karna membeli dari luar lebih menguntungkan perusahaan. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Dewinta Rantung (2014) dari hasil penelitian menunjukkan keputusan memproduksi sendiri yang lebih menguntungkan karena dapat menghemat biaya.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Kesimpulan dalam penelitian ini yaitu:

1. Penggunaan informasi akuntansi diferensial sangat bermanfaat terhadap manajemen Outlet Pisang Goreng Nugget Pettarani dalam memperoleh informasi yang dibutuhkan untuk dapat membandingkan keputusan manakah yang lebih menguntungkan diantara membeli atau memproduksi sendiri bahan baku pisang bugget, maka keputusan yang di ambil oleh Outlet Pisang Goreng Nugget Pettarani adalah membeli dari luar , tawaran membeli dari luar lebih menguntungkan dari pada memproduksi sendiri, sebab jika dibandingkan membeli dari luar tidak membutuhkan waktu yang lama dan biaya yang banyak untuk memproduksi bahan baku dibandingkan apabila memproduksi sendiri.
2. Alur operational sistem informasi akuntansi manajemen pada outlet :
 - 1) Masukannya adalah bersumber dari peristiwa-peristiwa ekonomi maupun non ekonomi yang ada pada sebuah unit usaha maupun organisasi.
 - 2) Memproses masukan tadi yaitu dengan cara mengumpulkan semua bukti-bukti atau dokumen yang dapat berupa peristiwa ekonomi maupun non ekonomi tadi, sekaligus akan diukur lantas disimpan, yang nantinya akan dianalisis sesuai dengan apa yang dikehendaki oleh manajemen dan terakhir adalah akan

mengeluarkan laporan-laporan. Dari laporan yang dihasilkan tadi dijadikan dasar untuk pengelolaan unit usaha atau organisasi tersebut.

- 3) Keluaran atau output dari suatu proses adalah dapat berbentuk laporan khusus, artinya laporan yang bersifat khusus umpama laporan untuk segment, laporan lini produk, atau laporan membuat sendiri daripada membeli dari luar bahan bakunya. Dan laporan ini dapat juga berupa biaya produk, biaya produk ini bisa juga berbentuk kalkulasi biaya produk dengan biaya variabel, atau juga tentang biaya pelanggan, atau anggaran, laporan kinerja atau komunikasi personal.

B. SARAN

★ Saran yang dapat penulis berikan sebagai bahan pertimbangan perusahaan yaitu:

1. Dalam mempertimbangkan untuk membeli atau memproduksi sendiri bahan baku pisang nungget sebaiknya perusahaan meneliti lebih banyak jumlah mengenai biaya yang seharusnya dipertimbangkan.
2. Walaupun perusahaan menerima tawaran bahan baku pisang nugget dari usahan dari luar, hendaknya dalam pengambilan keputusan tetap menggunakan alat bantu seperti analisis biaya diferensial secara maksimal sehingga keputusan yang diambil oleh manajemen perusahaan memberikan hasil yang dapat diandalkan dibandingkan dengan menggunakan perkiraan, dugaan atau pengalaman.

DAFTAR PUSTAKA

- A.F.Stoner James, DKK, 2012, *Manajemen*, Edisi Bahasa Indonesia, Penerbit PT. Prenhallindo, Jakarta
- Aisyah Nurfitri, 2016, *Analisis Penerapan Informasi Akuntansi Manajemen Dalam Proses Pengambilan Keputusan Pada Mebel Risky*, *Jurnal Universitas Muhammadiyah Jember*.
- Bustami Bastian, dan Nurlela, 2014, *Akuntansi Biaya, Melalui Pendekatan Manajerial*, Edisi Pertama, Penerbit : Mitra Wacana Media, Jakarta
- Halim Abdul, dan Bambang Supomo., 2013, *Akuntansi Manajemen*, Edisi Pertama, Penerbit : BPFE – Yogyakarta
- Hernawan, 2013, *Informasi akuntansi manajemen dan keefektifan pengambilan keputusan*, *Jurnal ilmu manajemen dan bisnis Vol. 04*
- Ikatan Akuntansi Indonesia, 2007, *Standar Akuntansi Keuangan*, Penerbit : Salemba Empat, Jakarta
- Luther Cicilia Cynthia, 2016, *Pengaruh Penggunaan Informasi Akuntansi Manajemen Terhadap Kinerja Perusahaan (Studi Pada Kentucky Fried Chicken Di Manado)*, *Jurnal EMBA Vol. 04*
- Mayasari Dewi, 2017, *Analisis Biaya Diferensial dan Biaya Peluang dalam Pengambilan Keputusan Membeli atau Memproduksi Sendiri pada RM. Podo Moro*, *Jurnal*
- Mowen, Hansen, 2014. *Manajemen Biaya: Akuntansi dan Pengendalian*, Buku Satu, Salemba Empat, Jakarta.
- Mulyadi, 2012, *Akuntansi Biaya*, Edisi Kelima, Cetakan keduabelas, Penerbit UPP STIM YKPN, Universitas Gadjah Mada Yogyakarta.
- Nazir Mohammad, 2012, *Contoh Metode Penelitian*, penerbit, Ghalia Indonesia Jakarta, perpustakaan digital Universitas Negeri Malang.
- Panjaitan dan Sabijono Harijanto, 2015, *Peranan Informasi Akuntansi Manajemen Dalam Proses Pengambilan Keputusan Jangka Panjang Mengenai Investasi Aktiva Tetap Pada PT. Cakra Buana Megah*, *Jurnal EMBA. Vol 3*
- Putri, Wahyuni dan Sinarwaty, 2017, *Peranan System Informasi Akuntansi Dalam Pengambilan Keputusan Bagi Manajemen Pada Kpn Werdhy Yasa Kecamatan Buleleng*, *Jurnal Universitas Pendidikan Ganesha. Vol 8.*

- Rahmawati, 2012, *Akuntansi Biaya 1 DC*, cetakan pertama, Penerbit : Pustaka Refleksi, Makassar
- Ranting Surya, 2015, *Penerapan Informasi Akuntansi Diferensial Dalam Pengambilan Keputusan Jangka Pendek Pada CV. Usbina Jasa Manado. Jurnal EMBA. Vol 3.*
- Rantung Dewinta, 2014, *Penerapan Biaya Diferensial dalam Pengambilan Keputusan Membeli atau Memproduksi Sendiri pada RM. Pangsit Tompaso, Jurnal EMBA Vol.2*
- Roring Gerald David, 2013, *Penerapan informasi akuntansi manajemen dalam pengambilan Keputusan investasi pada PT. Bank Sulut Manado, Jurnal EMBA Vol. 01*
- Samryn, L.M., 2012, *Akuntansi Manajemen Informasi Biaya untuk Mengendalikan Aktivitas Operasi dan Investasi*, Edisi Pertama, Penerbit : Kencana Prenada Media Group, Jakarta
- Santi Gideon, 2013, *Sistem Informasi Akuntansi Manajemen dalam Pengambilan keputusan investasi pada PT. Bank Sulut cabang Marina Plaza, Jurnal EMBA Vol. 01*
- Siagian rosolina, 2014, *Penerapan Informasi Akuntansi Manajemen dalam Pengambilan Keputusan Jangka Pendek Pada PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan, Jurnal Universitas HKBP Mommensen.*
- Sugiri Slamet, 2009, *Akuntansi Manajemen Sebuah Pengantar*, edisi keempat, cetakan keempat, Penerbit : UPP STIM YKPN, Yogyakarta.
- Sugiyono, (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung : Alfabeta, CV.
- Supriyono, RA, 2005, *Sistem Pengendalian Manajemen*, Buku Dua, Edisi Pertama, BPFE – UGM, Yogyakarta.
- Ticoalu Nancy, Nangoi dan Walandouw, 2014, *Penggunaan Informasi Akuntansi Diferensial Dalam Pengambilan Keputusan Terhadap Pesanan Khusus Pada UD. Valena, Jurnal EMBA. Vol 4.*
- Tilaar Hendro, DKK, 2015, *Analisis Biaya Diferensial dalam Pengambilan Keputusan Membeli atau Memproduksi Sendiri Bahan Baku Daging Ayam Olah pada UD. Adi Paslah Manado, Jurnal EMBA Vol. 3*
- Witjaksono, 2013, *Akuntansi Biaya*, Edisi Revisi, cetakan pertama, Penerbit : Graha Ilmu, Yogyakarta



LAMPIRAN 1

Penelitian Terdahulu

No.	Nama	Judul	Metode Penelitian	Hasil
1.	Gusti Ayu Mega Surya Putri Made Arie Wahyuni, Ni Kadek Sinarwati 2017	Peranan Sistem Informasi Akuntansi dalam Pengambilan Keputusan Bagi Manajemen Pada Kpn Werdhi Yasa Kecamatan Buleleng	Pendekatan Kualitatif dengan Sumber Data Primer dan Sekunder	Hasil Penelitian Menunjukkan Bahwa (1) Sistem Informasi Akuntansi Pada KPN Werdhi Yasa Dapat Menyajikan Informasi Yang Cukup Jelas, Karena Sistem Informasi Akuntansinya Sudah Berpedoman Sesuai Dengan SAK ETAP dan Standar Koperasi yang Konvensional, (2) Prosedur Pengambilan Keputusan Oleh Manajemen Pada KPN Werdhi Yasa Ini Menggunakan Acuan Dari Pengurus, (3) KPN Werdhi Yasa dalam Pengambilan Keputusan Manajemen Sudah Sesuai Dengan Peranan Sistem Informasi Akuntansi, Adapun yang Sangat Penting dalam Peranan Sistem Informasi Akuntansi KPN Werdhi Yasa Adalah Pekerjaan Bisa Diselesaikan dengan Cepat dan Tepat.
2.	Nurfitri Aisyah 2016	Analisis Penerapan Informasi Akuntansi Manajemen Dalam Proses Pengambilan Keputusan Pada Mebel Rizky	Kualitatif dengan Pendekatan Analisis Deskriptif.	Hasil dari Penelitian ini yaitu : Mebel Rizky Akan Memperoleh Tambahan Laba Sebesar Rp. 3.219.600 Jika Menerima Pesanan Khusus.

3.	Duward A.K Panjaitan Harijanto Sabijono 2015	Peranan Informasi Akuntansi Manajemen Dalam Proses Pengambilan Keputusan Jangka Panjang Mengenai Investasi Aktiva Tetap Pada Pt. Cakra Buana Megah	Data Kuantitatif yang bersumber dari Data Primer dan Data Sekunder	Hasil Penelitian Menunjukkan PT. Cakra Buana Megah Telah Menerapkan Informasi Akuntansi Manajemen Dalam Proses Pengambilan Keputusan Jangka Panjang Mengenai Investasi Aktiva Tetap.
4.	Surya Rantung 2015	Penerapan Informasi Akuntansi Diferensial dalam Pengambilan Keputusan Jangka Pendek pada Cv. Usbina Yasa Manado	Metode yang Digunakan Deskriptif Kuantitatif	Hasil Analisis Penelitian Menunjukkan Cv. Usbina Yasa Memproduksi Produk Paving Serasi Tiga Berlian dalam Pabrik yang Berkapasitas Per Tahun. Laba Lebih Besar Diterima Perusahaan Jika Terdapat Pesanan Khusus atau Menerima Pesanan Khusus.
5.	Nancy Ticoalu Grace B. Nangoi Stanley Kho Walandouw 2014	Penggunaan Informasi Akuntansi Diferensial Dalam Pengambilan Keputusan Terhadap Pesanan Khusus Pada Ud. Vanela	Analisis Deskriptif dan Kuantitatif	Hasil Penelitian ini Dilihat dari Keputusan Perusahaan Dalam Menerima Pesanan Khususnya Pada Produk Pia Kacang Hijau Sudah Tepat, Karena Biaya-Biaya yang Relevan dengan Pesanan Khusus Dibawah Harga Jual, Sehingga Dapat Meningkatkan Laba Perusahaan. Sebaiknya Pihak Manajemen Ud. Vanela Mempertimbangkan Dalam Menerima atau Menolak Pesanan Khusus Suatu Produk, dan Perusahaan Meneliti Jumlah Mengenai Biaya yang Seharusnya Dipertimbangkan.

6.	Gideon Santi 2013	Sistem Informasi Akuntansi Manajemen dalam Pengambilan keputusan investasi pada PT. Bank Sulut cabang Marina Plaza	Analisis Deskriptif dan Kuantitatif	Hasil penelitian ini diketahui bahwa perusahaan memilih alternatif gedung lebih menguntungkan apabila disewa. Hal ini dapat dilihat apabila perusahaan membeli gedung, maka perusahaan akan mengalami kerugian yang lebih besar dimana biaya pemeliharaan, asuransi dan biaya tak terduga lainnya akan menjadi tanggungan perusahaan yang nanti berpengaruh pada laba perusahaan.
7.	Gerald David Roring 2013	Penerapan informasi akuntansi manajemen dalam pengambilan Keputusan investasi pada pt. Bank sulut manado.	Metode kuantitatif	Hasil penelitian ini menunjukkan dalam pengambilan keputusan yaitu keputusan mengenai investasi gedung tidak hanya mempertimbangkan faktor-faktor moneter tetapi juga mempertimbangkan faktor-faktor non moneter, dimana faktor-faktor ini sebagai masukan dalam menentukan alternative mana yang terbaik diantara alternatif yang tersedia.
8.	Hernawan 2013	Informasi akuntansi manajemen dan keefektifan pengambilan keputusan	Metode survei penjelasan (<i>Explanatory Survey Method</i>)	Hasil penelitian ini adalah: (1) informasi lengkap akuntansi, informasi akuntansi diferensial, informasi akuntansi pertanggungjawaban: (a) faktor yang paling dominan yang mempengaruhi laporan perencanaan informasi akuntansi penuh, (b) faktor yang paling dominan yang mempengaruhi untuk mengendalikan laporan adalah informasi akuntansi pertanggung jawaban, (c) faktor yang paling dominan yang mempengaruhi laporan informasi adalah informasi akuntansi diferensial, (2) faktor yang paling dominan yang berpengaruh terhadap

				pengambilan keputusan efektivitas informasi akuntansi penuh, (3) faktor yang paling dominan perencanaan laporan, laporan mengendalikan dan melaporkan informasi yang berpengaruh terhadap pengambilan keputusan efektivitas laporan informasi.
9.	Roselina siagian 2014	Penerapan Informasi Akuntansi Manajemen Dalam Pengambilan Keputusan Jangka Pendek Pada PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan	Metode kepustakaan dan metode kualitatif	Hasil dari penelitian yang telah dilakukan, secara keseluruhan penerapan informasi akuntansi manajemen dalam pengambilan keputusan jangka pendek pada PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan telah menunjukkan manfaatnya dalam membantu manajemen perusahaan dalam usaha melakukan keputusan jangka pendek serta dapat mengidentifikasi dengan jelas dan cepat siapa yang harus bertanggung jawab atas terjadinya sistem penjualan kelapa sawit (CPO) tersebut.
10.	Cicilia Cynthia Luther 2016	Pengaruh Penggunaan Informasi Akuntansi Manajemen Terhadap Kinerja Perusahaan (Studi Pada Kentucky Fried Chicken Di Manado)	Metode asosiatif	Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa penggunaan informasi akuntansi manajemen berpengaruh terhadap kinerja perusahaan Kentucky Fried Chicken Manado khususnya KFC dikawasan Mega Mas Manado. Manajemen KFC sebaiknya meningkatkan akuntansi pelaporan keuangan dalam upaya meningkatkan kinerja perusahaan.

LAMPIRAN 2

Laporan Keuangan Penjualan Pisang Goreng Nugget 2018

No	Bulan	Tahun
1	Januari	111.830.500
2	Februari	102.959.000
3	Maret	111.086.000
4	April	114.299.000
5	Mei	116.620.000
6	Juni	76.938.000
7	Juli	78.623.000
8	Agustus	77.566.000
9	September	64.945.000
10	Oktober	110.694.500
11	November	107.670.600
12	Desember	111.149.700
	Jumlah	1.184.381.800

Sumber : Data Outlet Pisang Goreng Nugget 2018

LAMPIRAN 3

Besarnya Volume Produksi Pisang Goreng Nugget

Bulan januari – Desember 2018

Bulan	Kapasitas normal (box)	Kapasitas Produksi sesungguhnya (box)	Kapasitas menganggur (box)
1	518	473	45
2	519	480	39
3	520	495	25
4	520	490	30
5	520	500	20
6	521	501	20
7	521	507	14
8	521	510	11
9	522	510	12
10	522	510	12
11	523	512	11
12	523	512	11
Jumlah	6.250 (Box)	6.000 (Box)	250 (Box)

Sumber : Data Outlet Pisang Goreng Nugget 2018

LAMPIRAN 4

Biaya Bahan Baku Outlet Pisang Goreng Nugget Beku Selama Tahun
2018

No.	Nama Barang	Berat	Harga
1	Pisang	6 sisir	Rp. 30.000
2	Telur	6 butir	Rp. 7000
3	Gula	¼ kg	Rp. 3.300
4	Terigu	¼ kg	Rp. 4.500
5	Tepung Roti	2 bungkus	Rp. 16.000
	Total Per hari		Rp. 60.800
	Total Perbulan		Rp. 1.824.000
	Total Pertahun		Rp. 21.888.000

Sumber: Pengusaha Pisang Goreng Nugget Beku 2018

LAMPIRAN 5

Biaya Operasional dan Gaji Karyawan Outlet Pisang Nugget Beku
Selama tahun 2018

No.	Nama Barang	Unit	Jumlah
1	Gaji Karyawan	2	Rp. 1.500.000
2	Biaya Sewa Tempat Berjualan	Per Bulan	Rp. 50.000
3.	Biaya Gas	48 unit @ 15.000	Rp. 720.000
4.	Biaya Depresiasi		Rp. 1.000.000
	Total Beban Operasioanl Per Bulan		Rp. 3.270.000
	Total Beban Operasioanl Per Tahun		Rp. 39.240.000

Sumber: Pengusaha Pisang Nugget Beku 2018



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Jl. Sultan Alauddin No. 259 Telp. (0411) 866 972 Fax (0411) 8655588 Makassar 90221

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

BERITA ACARA LULUS UJIAN KOMPREHENSIF AKUNTANSI
MAJELIS III

NAMA MAHASISWA : **ULIL AMRIN**
 NPM : 10573 05340 15

NO	MATERI UJIAN	NILAI	KETERANGAN
1	Akuntansi Keuangan	80	Lulus
2	Akuntansi Biaya dan Manajemen	75	Lulus
3	Auditing dan Perpajakan	75	Lulus

Makassar, 3 Juli 2019
 Ketua Jurusan Akuntansi

Dr. Ismail Badollahi, SE., M.Si. Ak. CA. CSP
 NBM 0173428

MAJELIS III

1. Andi Arman., SE., M.Si. Ak. CA
2. Dr. Ismail Badollahi., SE., M.Si. Ak. CA. CSP
3. Janialuddin M., SE., M.Si

<http://feb.unismuh.ac.id>
<http://akuntansi.unismuh.ac.id>



**PISANG GORENG NUGGET
PETTARANI MAKASSAR**

Jln. Andi Pangoran Pettarani No. 72A Kel. Tamamaung Kec. Parakkukang
Kota Makassar Sulawesi Selatan

REKOMENDASI

Nomor : S – 003 /PGN-05 /2019

Berdasarkan surat dari Universitas Muhammadiyah Makassar Fakultas Ekonomi dan
Bisnis Nomor : 720/C.4-II/VII/40/2019 tanggal 19 Juli 2019 Perihal : Permohonan Izin
Pengambilan Data / Penelitian, disampaikan bahwa yang tersebut namanya dibawah ini :

Nama : **Uli Amrin**
Nomor Pokok : 10573 05340 15
Program Studi : Akuntansi
Pekerjaan : Mahasiswa (UNISMUH Makassar)
Alamat : Jl. Sultan Alauddin No.259 Makassar

Diberikan rekomendasi untuk :

Melakukan Penelitian dalam rangka penyusunan Karya Tulis Ilmiah/Skripsi dari tanggal 19
Juli 2019 – September 2019 dengan judul : **PENERAPAN INFORMASI AKUNTANSI
MANAJEMEN DALAM PENGAMBILAN KEPUTUSAN JANGKA PENDEK PADA PISANG
GORENG NUGGET PETTARANI MAKASSAR "**

Demikian rekomendasi ini dibuat untuk dipergunakan seperlunya.

Makassar, Juli 2019

An, Manager Pengadaan

Ahmad Thayyib



**PISANG GORENG NUGGET
PETTARANI MAKASSAR**

Jln. Andi Panggeran Pettarani No. 72A Kel. Tamalung Kec. Panakkukang
Kota Makassar Sulawesi Selatan

SURAT KETERANGAN

Nomor : S - 003 / PGN-05 / 2019

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : **Ahmad Thoyyib**
Jabatan : **Manager Pengadaan PGN Makassar**

Dengan ini menerangkan bahwa :

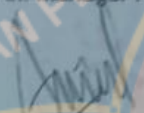
Nama : **Ulli Amrin**
Nomor Pokok : **10573 05340 15**
Program Studi : **Akuntansi**
Pekerjaan : **Mahasiswa (UNISMUH Makassar)**
Alamat : **Jl. Sultan Alauddin No.259 Makassar**

Bahwa yang tersebut namanya diatas telah melaksanakan Penelitian dalam rangka Penyusunan Skripsi dari tanggal 19 Juli - 19 September 2019 dengan judul "**PENERAPAN INFORMASI AKUNTANSI MANAJEMEN DALAM PENGAMBILAN KEPUTUSAN JANGKA PENDEK PADA PISANG GORENG NUGGET PETTARANI MAKASSAR**"

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan seperlunya.

Makassar, Juli 2019

An. Manager Pengadaan


Ahmad Thoyyib

RIWAYAT HIDUP



ULIL AMRIN, lahir pada tanggal 22 Januari 1995 di desa Tolowe Ponre Waru Kecamatan Wolo Kabupaten Kolaka Provinsi Sulawesi Tenggara. Penulis adalah anak kedua dari dua bersaudara dari pasangan Bapak Sudirman dan Ibu Farida. Jenjang pendidikan formal yang pernah ditempuh penulis adalah Sekolah Dasar di SDN 1 Ponre Waru lulus pada tahun 2007, setelah tamat dari SD penulis melanjutkan pendidikan di MTS Baitul Arqom Polinggona kelurahan Polinggona kecamatan Polinggona kabupaten Kolaka dan lulus pada tahun 2010, kemudian melanjutkan pendidikan di MA Baitul Arqom Polinggona kelurahan Polinggona kecamatan Polinggona kabupaten Kolaka dan lulus pada tahun 2013. Selanjutnya penulis melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi dengan memilih program studi akuntansi pada fakultas ekonomi dan bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar dan selesai pada tahun 2019 dengan gelar Sarjana Ekonomi (SE).